

**PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI PENDAMPING
PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM
FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) UNTUK
PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA PENERIMA
MANFAAT DI SAMASUNDU KABUPATEN POLEWALI
MANDAR**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Hasil Sebagai Tahapan
Memperoleh Gelar Magister Komunikasi Penyiaran Islam (M.Sos.) pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

KAHARUDDIN
NIM: 16.0231.007

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PAREPARE
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Kaharuddin
Nim : 16.0231.007
Tempat/Tgl. Lahir : Silopo, 07 Agustus 1991
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Tesis : Penggunaan Media Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Family Development Session (Fds) Untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Manfaat Di Samasundu Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftarpustaka.

Jika ternyata didalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 09 Desember 2020

Mahasiswa



Kaharuddin
16.0231.007

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Tesis dengan judul Penggunaan Media Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Family Development Session (Fds) Untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Manfaat Di Samasundu Kabupaten Polewali, yang disusun oleh saudara Kaharuddin, NIM: 16.0231.007 Telah di ujikan dan di pertahankan dalam Sidang Ujian Tutup yang di laksanakan pada hari **Rabu, 09 Desember 2020** bertepatan pada **24 Rabiul Akhir 1442 Hijriah** di nyatakan telah dapat di terima sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh gelar master dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam pada Pasca Sarjana IAIN Parepare

Ketua/Pembimbing Utama/Penguji:

Dr.H. Muhammad Saleh, M.Ag

()

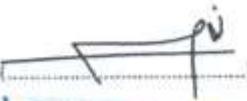
Sekretaris Pembimbing Pendamping/Penguji:

Dr. Ramli, M.Sos.

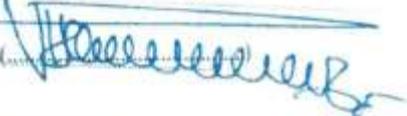
()

Penguji Utama

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I

()

Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I

()

Parepare, Desember 2020

Diketahui oleh
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Parepare



Dr. H. Mahsyar, M.Ag
NIP. 19621231 199103 1 032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ وَ بَعْدُ

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkah, nikmat iman, ilmu, hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Salam dan Salawat atas Baginda Rasulullah SAW., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna dan menggulung permadani kemungkar dan membentangkan permadani keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta menjadi referensi spiritualitas dalam mengemban misi khalifah di alampersada.

Penulis menyadari dengan keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terimakasih yang mendalam kepada Ibunda yang tersayang Nurbiah dan Istri Tercinta Haisyah, S.E., yang senantiasa menyayangi, mencintai, mengasihi serta tak pernah bosan mengirimkan do'a yang tulus buat penulis sehingga tugas akademik dapat selesai tepat pada waktunya, selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si. selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. Sitti Jamila Amin, M.Ag, Dr. H. Sudirman L, M.H. dan Dr. Muh. Shaleh. masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh Studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. H. Mahsyar, M.Ag selaku Direktur PPs IAIN Parepare, yang telah memberi layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag, Dr. Ramli, M. Sos masing- masing sebagai pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
4. Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I, Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I masing – masing sebagai penguji I dan II dengan tulus membimbing dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses seminar penelitian hingga dapat menyelesaikan tahapan-tahapan memperoleh gelar master.
5. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis.
6. Kepada bapak pendamping PKH Muh. Jufri dan seluruh peserta Penerima Manfaat PKH Didesa Samasundu yang telah memberikan bantuan dan

pelayanan terbaiknya dalam penyelesaian studi penelitian.

7. Kepada seluruh guru, teman, saudara, dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah SWT., senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi program magister pada pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 09 Desember 2020

Penyusun,



(Kaharuddin)

NIM. 16.0231.007

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
E. Garis Besar Isi Tesis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian yang Relevan	12
B. Analisa Teoritis Subjek	14
1. Teori Uses Gratification	16
2. Teori Konvergensi Simbolik	20
3. Teori Media Komunikasi	24
4. Teori program Keluarga Harapan	32
5. Teori Family Devlipmen Sesion	47
6. Teori Kemiskinan dan Kesejahteraan	56
C. Kerangka Teoritis Penelitian	57
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	70

B. Paradigma Penelitian	70
C. Sumber Data Penelitian.....	70
D. Waktu dan Lokasi Penelitian	71
E. Instrumen Penelitian	71
F. Tahap Pengumpulan Data	72
G. Teknik Pengumpulan Data.....	72
H. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	73
I. Teknik Pengujian Keabsahan Data	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	75
1. Profil Lokasi Penelitian.....	79
2. Penggunaan Media Komunikasi PKH Desa Samasundu.....	65
3. Kualitas Keluarga Penerima Manfaat PKH di Desa Samasundu.....	83
4. Materi Family development session meningkatkan kualitas keluarga Program Keluarga Harapan di Desa Samasundu	89
B. Pembahasan Hasil	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	107
B. Rekomendasi.....	108
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor:0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ / اِ اُ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
اِ اِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
اُ اُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

- رَمَى : *ramā*
- قِيلَ : *qīla*
- يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tamarbūṭah

Transliterasi untuk *tamarbūṭah* ada dua, yaitu: *tamarbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tamarbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-aṭfāl*
- الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *Al-madīnah al-faḍīlah*
- الْحِكْمَةُ : *Al-ḥikmah*

5. Syaddah (tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

- رَبَّنَا : *Rabbanā*
- نَجَّيْنَا : *Najjainā*
- الْحَجُّ : *Al-ḥajj*
- عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

- عَلِيٍّ : ‘alī (bukan ‘aliyy atau ‘aly)
- عَرَبِيٍّ : ‘arabī (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa,

al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta'murūna*

النَّوْءُ : *Al-nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'ān*), *Sunnah*, khusus dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fī Zilāl al-Qura'an*, *Al-sunnah qabl al-tadwīn*.

9. *Lafz al-jalālah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilahī* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*, بِاللَّهِ : *billāhī*.

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*,

ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*.

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

Contoh:

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus Daftar Singkatan

Abu>al-Waliḍ{Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abual-Waliḍ{Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu>al-Waliḍ{Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{a>mid Abu>Zai>d, ditulis menjadi: Abu>Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{amiḍ Abu>)

I. Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- | | |
|------|---|
| swt. | = <i>subḥ}a>nahu>wata'>la></i> |
| saw. | = <i>s}allalla>hu 'alaihi wasallam</i> |
| a.s. | = <i>'alaihi al-sala>m</i> |
| H | = Hijrah |
| M | = Masehi |
| SM | = Sebelum Masehi |
| l. | = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |

w. = Wafattahun
QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS al-Imra'n/3:4
HR = Hadis Riwayat



ABSTRAK

Nama : Kaharuddin
Nim : 16.0231.007
Judul : Penggunaan Media Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Family Development Session (FDS) Untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Manfaat Di Samasundu Kabupaten Polewali Mandar

Tesis ini membahas tentang Penggunaan Media Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Family Development Session untuk Meningkatkan Kualitas Keluarga Penerima Manfaat di Desa Samasundu Kabupaten Polewali Mandar. Adapun tujuan penelitian tesis ini adalah untuk memperoleh data empiris mengetahui Media Komunikasi yang digunakan oleh Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Manfaat dalam Family Development Session di Desa Samasundu Kabupaten Polewali Mandar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris. Paradigma penelitian adalah naturalism. Sumber data primer adalah pendamping tokoh masyarakat, pemerintah desa dan masyarakat penerima manfaat program keluarga harapan desa Samasundu Kabupaten Polewali Mandar sedangkan data sekunder adalah buku-buku ilmiah, jurnal dan tesis. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat pengumpulan data yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, alat dokumentasi dan field note. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik pengujian keabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Penggunaan media komunikasi dalam materi FDS berupa video dan flipcart pintar dalam materi FDS memudahkan ibu-ibu penerima manfaat menerima materi dari pendamping. (2) Kualitas keluarga penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di bidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi memiliki kualitas yang tinggi ini disebabkan karena bantuan yang diberikan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Sosial di penggunaan sebagaimana mestinya sehingga menghasilkan keluarga yang sehat dan menuju keluarga sejahtera. (3) Dengan adanya materi Family Development Session mampu membantu penerima Manfaat Program Keluarga Harapan maju dan mandiri serta memiliki kemampuan dan wawasan pengetahuan yang luas sehingga dapat mengambil peran yang efektif dalam membangun keluarga sejahtera mandiri.

Kata kunci: Media Komunikasi, Family Development Session (FDS), dan Kualitas Hidup.

ABSTRACT

Name : Kaharuddin
NIM : 16.0231.007
Title : The Usage of Complementary Communication Media of *Program Keluarga Harapan (PKH)* in the Family Development Session (FDS) to Improve the Quality of Beneficiary Families in Samasundu, Polewali Mandar Regency

This thesis discusses the Usage of Complementary Communication Media of *Program Keluarga Harapan (PKH)* in the Family Development Session to improve the quality of beneficiary families in Samasundu Village, Polewali Mandar Regency. The purpose of this research was to obtain empirical data on the communication media used by PKH facilitator in Improving the Quality of Beneficiary Families in the Family Development Session (FDS) in Samasundu Village, Polewali Mandar Regency.

This type of research was empirical research. The research paradigm was naturalism. Primary data sources were companions of community leaders, village government, and community beneficiaries of PKH in Samasundu Village, Polewali Mandar Regency. While secondary data were scientific books, journals and theses. The research instrument was the researcher himself and was assisted by data collection methods, namely observation guidelines, interview guidelines, documentation tools, and field notes. Data collection techniques were observation, interviews, and documentation. Data processing and analysis techniques included data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity testing technique used triangulation technique.

The results of this study were: (1) The use of communication media in the FDS material in the form of video and smart flipcart made it easier for women who were beneficiary participants to receive materials from the assistants. (2) PKH beneficiary families had high quality in the fields of health, education and economy. This is due to the assistance provided by the central government through the Ministry of Social Affairs which was then used properly. Thus, this program

was able to produce healthy families and lead to prosperous families. (3) The FDS materials were able to shape PKH beneficiaries to become advanced and independent individuals, and had broad knowledge and abilities. So, they could take an effective role in building an independent prosperous family.

Keywords: Communication Media, Family Development Session (FDS), and Quality of Life.



تجريد البحث

الإسم : قهار الدين
 رقم التسجيل : ١٦.٠٢٣١.٠٠٧
 موضوع الرسالة : استخدام وسائل التواصل المرافق لبرنامج الأمل الأسري في
 جلسة التنمية الأسرية (جلسة تنمية الأسرة) لتحسين جودة الأسر المستفيدة في
 ساماسونندو ، بوليوالي ماندار

تناقش هذه الأطروحة استخدام وسائل الاتصال التكميلية لبرنامج الأمل
 الأسري في جلسة التنمية الأسرية لتحسين جودة العائلات المستفيدة في قرية ساماسونندو ،
 بوليوالي ماندار. الغرض من هذا البحث هو الحصول على بيانات تجريبية عن وسائل
 الاتصال المستخدمة من قبل ميسر برنامج الأمل العائلي في تحسين جودة الأسر المستفيدة
 في جلسة تنمية الأسرة في قرية ساماسونندو ، بوليوالي ماندار.

هذا النوع من البحث هو بحث تجريبي. نموذج البحث هو المذهب الطبيعي.
 مصادر البيانات الأولية هي رفقاء قادة المجتمع وحكومة القرية والمستفيدين من المجتمع
 المحلي من برنامج أمل الأسرة ، قرية ساماسونندو ، بوليوالي ماندار ، بينما البيانات الثانوية
 عبارة عن كتب علمية ومجلات وأطروحات. كانت أداة البحث هي الباحث نفسه وتلقى
 المساعدة من خلال طرق جمع البيانات ، وهي إرشادات المراقبة وإرشادات المقابلة وأدوات
 التوثيق والملاحظات الميدانية. تقنيات جمع البيانات هي المراقبة والمقابلات والتوثيق. تشمل
 تقنيات معالجة البيانات وتحليلها جمع البيانات وتقليلها وعرضها واستخلاص النتائج.
 تستخدم تقنية اختبار صحة البيانات تقنية التلوث.

نتائج هذه الدراسة هي: (١) إن إستخدام وسائط الاتصال في مواد جلسة تنمية الأسرة على شكل مقسم وعربة تقلب ذكية في مادة جلسة تنمية الأسرة يسهل على الأمهات الحصول على فوائد تلقي المواد من ريفهن. (٢) نوعية الأسر التي تُحصل على مزايا برنامج الأمل الأسري في مجالات الصحة والتعليم والاقتصاد بهذه الجودة العالية هي أن المساعدة التي تقدمها الحكومة المركزية من خلال وزارة المشاكل تُستخدم بشكل مناسب لإنتاج أسرة صحية ونحو أسرة مزدهرة. (٣) مع وجود مادة جلسة قسم الأسرة ، فإنها قادرة على مساعدة المستفيدين من برنامج الأمل العائلي ليكونوا متقدمين ومستقلين ولديهم معرفة وقدرات واسعة حتى يتمكنوا من القيام بنور فعال في بناء أسرة مكتفية ذاتيا.

الكلمات الرئيسية: وسائل الاتصال ، جلسة تنمية الأسرة وجودة الحياة.

إتفق عليها :



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam merupakan agama rahmatan lil' alamin yang senantiasa mengajarkan umatnya untuk berbuat baik. Islam mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang telah ada semenjak dahulu dan berkembang mengikuti arus kehidupan manusia. Artinya dengan ajaran agama yang telah ada harus mampu mengontrol dan memfilter perkembangan kehidupan manusia agar tidak keluar dari ajaran agamanya tersebut. Ketika dalam sebuah keluarga tidak tercipta rasa kasih sayang diantara suami istri dan anak-anaknya, dan tidak ingin berbagi suka maupun duka, maka tujuan rumah tangga yaitu mencapai ketenangan dan menciptakan ketentraman tidak akan terwujud. Mengenai hubungannya dengan masyarakat keluarga Islami merupakan pilar pembentuk masyarakat ideal yang melahirkan keturunan yang shalih. Selanjutnya dalam keluarga Islami akan melahirkan keturunan yang sangat kuat, karena di dalamnya tercipta rasa kasih sayang, cinta, tanggungjawab, saling menghormati dan saling menghargai satu sama lainnya. Keluarga yang dilandasi dengan nilai-nilai tersebut akan menjadi tempat terbaik buat keturunannya kelak, sehingga bisa tumbuh dan berkembang secara maksimal¹. Hal ini senada dengan meletakkan praktik keagamaan dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari akan berimplikasi pada masa depan yang baik pada anak-anakny, Seorang yang padawaktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masadewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang di waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalamanagamadan sosial yang baik, akan mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama. Sebagaimana dilukiskan oleh Allah Swt dalam al-Qur'an surat Ar-Rahman 55: ayat 60.

¹ http://eprints.walisongo.ac.id/11217/1/1401016073_skripsi.pdf

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

Artinya:

"Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)"²

Keluarga berubah sejalan dengan perubahan jaman. Perubahan yang diinginkan biasanya bermuara pada kesejahteraan dan kebahagiaan, namun kenyataannya sering menjadi lain. Kenyataan itu sering diingkari sehingga masalah yang muncul menjadi tambah besar dari yang seharusnya. Sejahtera dan bahagia tidak hanya sebagai tujuan keluarga, tetapi lebih luas dari itu, yaitu tujuan hidup. Upaya mencapainya banyak upaya yang dilakukan, di antaranya adalah dengan meningkatkan level pendidikan dan mendapatkan pekerjaan yang baik. Religiusitas keluarga juga perlu di pupuk kembali untuk meningkatkan dan penguatan batiniyah anggota keluarga. Keadaan hubungan batiniyah sangat berperan dalam penurunan fertilitas keluarga sehingga permasalahan menjadi lebih kecil Berbagai problem keluarga tersebut menjadikan tujuan perkawinan/keluarga agar pasangan dapat menjalani kehidupan berumah tangga secara benar, bahagia, dan mampu mengatasi problem yang timbul dalam kehidupan berkeluarga.

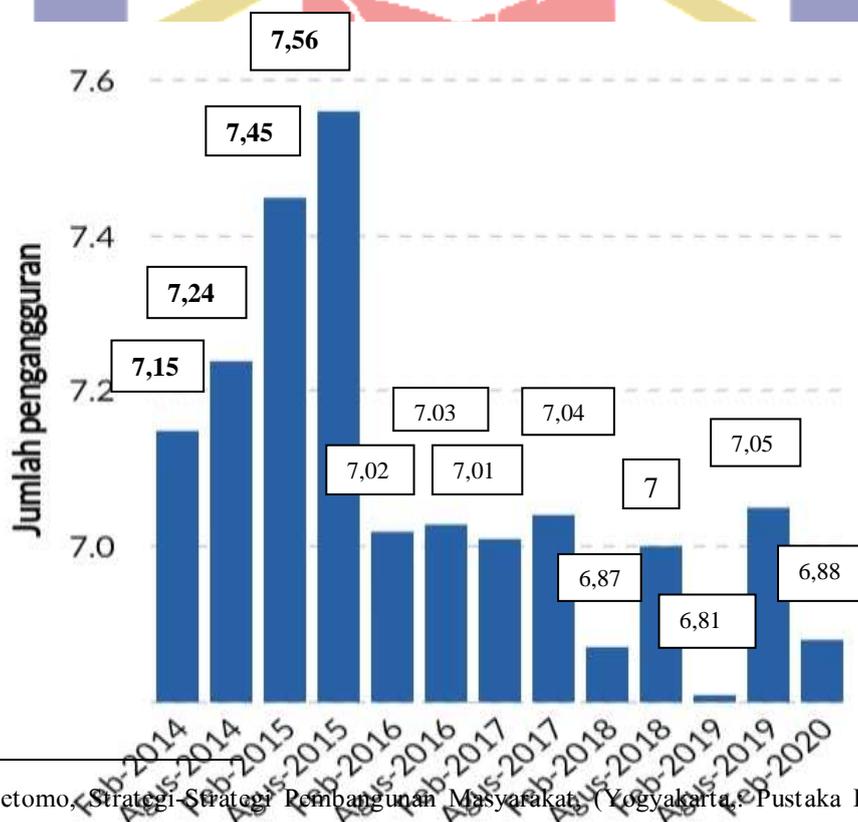
Problem dalam berkeluarga merupakan keniscayaan yang tidak mungkin dihindari, sehingga tidak menimbulkan kerugian atau masalah yang lebih besar. Setiap orang pasti mendambakan mempunyai keluarga yang sakinah. Keluarga yang sakinah akan dapat memberikan perasaan emosional yang baik bagi anggota keluarga, seperti rasa senang, aman, disayangi, dan juga dilindungi. Berkeluarga tidak terlepas adanya masalah yang dialami dalam keluarga itu sendiri, dari masalah kecil maupun besar, permasalahan yang dialami biasanya mengenai kebutuhan yang kurang terpenuhi, atau tidak terpeliharanya nilai-nilai yang dikehendaki dan disenangi kedua belah pihak³

² Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h 533

³ Alfariji, Mohamad Zaka, *When I Love You Menuju Sukses Hubungan Suami Istri*, Jakarta: Gema Insani, 2008 h 65

Problem diseputar keluarga atau kehidupan berkeluarga biasanya disebabkan karena faktor ekonomi keluarga yang kurang tercukupi, perbedaan pendidikan, temperamen dan perbedaan kepribadian yang terlalu tajam antara suami/isteri, ketidakpuasan dalam hubungan seksual, kejenuhan rutinitas dan pola asuh anak yang perlu sinergitas kesesuaian antar pasangan

Kemiskinan merupakan fenomena dan masalah sosial yang selalu menarik untuk dikaji serta menjadi perhatian pemerintah baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah. Kemiskinan akan menimbulkan dampak yang sangat besar khususnya dampak sosial. Tingginya angka kemiskinan di Indonesia khususnya diakibatkan banyaknya masyarakat yang masuk dalam kategori pengangguran. Pengangguran menempati porsi yang cukup besar dalam lapisan masyarakat Indonesia, sehingga banyak keluarga Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sekalipun mereka dalam status dan posisi sedang bekerja akan tetapi tidak produktif.⁴Tabel grafik dibawa ini menggambarkan tentang jumlah pengangguran di Indonesia tahun 2016-2020.



⁴ Soetomo, Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006), h. 285.

Jumlah penduduk Indonesia usia 15 tahun keatas yang menganggur pada februari 2020 sebanyak 6,88 juta orang. Jumlah tersebut meningkat 60 ribu orang di banding setahun yang lalu, Februari 2019. Selama lima Tahun terakhir sejak februari 2014, jumlah penduduk menganggur di Indonesia pernah mencapai yang tertinggi pada Agustus 2015 yakni 7,76 juta orang. Namun jumlah tersebut sudah berhasil di kurangi sebanyak 510 Ribu orang pada agustus 2019.⁵

Pemerintah Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa terdapat kebutuhan untuk membangun Program Jaringan Pengaman Sosial untuk menutupi penurunan daya beli mayoritas penduduk masyarakat yang tergolong miskin dan membantu secara langsung masyarakat yang membutuhkan, seperti program pendidikan perlindungan sosial untuk memelihara jasa pelayanan kepada keluarga miskin dengan pembebasan terhadap pembayaran uang sekolah. Di sektor kesehatan, program jaringan pengaman sosial mencakup empat aktifitas utama, yaitu:

1. memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi keluarga miskin
2. memberikan bantuan pelayanan kehamilan, kelahiran
3. pengasuhan anak. Juga memberikan makanan tambahan bagi bayi serta bagi anak sekolah dari keluarga miskin.⁶

Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat dengan golongan ekonomi kurang mampu dan miskin untuk dapat akses pelayanan kesehatan dan pendidikan yang layak sehingga dapat mengubah tarap kehidupan sosialnya dengan berdasar pada UU No 40 tahun 2004 tentang jaminan sosial yang ditindak lanjuti dengan Perpres Nomor 15 tahun 2010 tentang percepatan

⁵ <https://lokadata.id/data/jumlah-pengangguran-2014-2019-1576125988>

⁶ Soemitro, Sutyastiedkk., *Kemiskinan dan Ketidakmcrataandi Indonesia*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2002), h. 31.

penanggulangan kemiskinan yang selanjutnya didukung oleh Peraturan Menteri Sosial No. 10 Tahun 2017 tentang Program Keluarga Harapan. Sasaran penerima program ini adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas hidup dalam bidang pendidikan dan kesehatan.⁷

Menanggapi persoalan tersebut, pemerintah sejak tahun 2007 telah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini bertujuan untuk melaksanakan percepatan penanggulangan permasalahan dalam keluarga. Program Keluarga Harapan Kecamatan adalah program bantuan dan perlindungan sosial Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan. Peserta Program Keluarga Harapan Kecamatan Program Keluarga Harapan Kecamatan adalah Keluarga Sangat Miskin (KSM) yang diwakili oleh ibu dalam keluarga. Tujuan khusus dari Program Keluarga Harapan Kecamatan yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui akses kesehatan dan pendidikan yang lebih baik. Program Keluarga Harapan Kecamatan (PKH) tidak sama dan bukan merupakan kelanjutan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang telah berlangsung selama ini. Untuk melaksanakan Program Keluarga Harapan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia membentuk team koordinasi yang terdiri atas tim koordinasi teknis pusat, daerah provinsi, kabupaten/Kota dan unit pelaksanaan Program Keluarga Harapan Kecamatan. Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan tingkat kecamatan ini adalah ujung tombak dari program ini yang didalamnya terdapat struktur yang bertugas langsung dalam proses pembinaan kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaan tugasnya, seorang pendamping haruslah menggunakan pola komunikasi strategis yang sesuai dengan tujuan Program Keluarga Harapan. Strategi komunikasi yang digunakan oleh seorang pendamping Program Keluarga Harapan haruslah berdampak kepada masyarakat khususnya yang ada di daerah lokasi dampingan.

⁷ Kementerian Sosial RI, *Pedoman Umum Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)* tahun 2008. Jakarta : 2008. h.7

Program Keluarga Harapan merupakan program perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster pertama strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Kesenambungan dari program ini akan berkontribusi dalam mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium (Millenium Development Goals atau MDGs). Setidaknya ada lima komponen tujuan MDGs yang didukung melalui PKH, yaitu penanggulangan kemiskinan ekstrim dan kelaparan, pencapaian pendidikan dasar untuk semua, kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, pengurangan angka kematian anak, dan peningkatan kesehatan ibu. Berjalan dan praktiknya Program Keluarga Harapandiberlakukan pula program Family Development Session untuk meningkatkan kapasitas atau kemampuan keluarga dalam menjalani kehidupannya melalui proses belajar. Kegiatan Family Development Session adalah kegiatan pembelajaran dengan berbagai materi praktis, yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga. Masing-masing materi terangkum dalam suatu modul dengan berbagai sesi yang berurutan. Materi Peningkatan Kemampuan Keluarga (FDS) meliputi: kesehatan, pendidikan, ekonomi dan perlindungan anak. Kesehatan sendiri meliputi: gizi, pelayanan ibu hamil dan bersalin, pelayanan ibu nifas dan menyusui, pelayanan bayi dan remaja, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PBHS). Pendidikan meliputi: menjadi orangtua hebat, memahami perilaku dan belajar anak usia dini, meningkatkan perilaku baik anak, bermain sebagai cara anak belajar, meningkatkan kemampuan bahasa anak, dan membantu anak sukses di sekolah. Sedangkan dalam bidang ekonomi, program FDS meliputi: pengelolaan keuangan keluarga, tabungan dan kredit, usahamikro kecil dan menengah, kewirausahaan, dan pemasaran. Adapun dalam bidang perlindungan anak mencakup: perlindungan anak, hak anak termasuk anak berkebutuhan khusus, mencegah kekerasan dalam rumah tangga, perlindungan ibu. Melihat materi yang ada dalam modul FDS, dapat menjadi harapan akan terbentuk sebuah keluarga yang harmoni

Mengingat PKH telah dilaksanakan selama 10 tahun telah mengalami perubahan mekanisme dari bentuk bantuan sosial tunai menjadi bentuk bantuan social non tunai sejak

tahun 2017. Oleh karena itu implementasi Program Keluarga Harapan Kecamatan perlu dibuktikan secara empiris untuk mengetahui sejauhmana efektivitas dan dampak nyata pelaksanaan Program Keluarga Harapan Kecamatan dalam pengentasan kemiskinan. Terkait dengan hal tersebut Program Keluarga Harapan Kecamatan perlu dievaluasi sehingga diperoleh gambaran efektivitas pelaksanaan dan dampak bantuan sosial Program Keluarga Harapan Kecamatan terhadap kesejahteraan sosial KPM.

Berjalan dan praktiknya Program Keluarga Harapan diberlakukan pula program Family Development Session untuk meningkatkan kapasitas atau kemampuan keluarga dalam menjalani kehidupannya melalui proses belajar. Kegiatan Family Development Session adalah kegiatan pembelajaran dengan berbagai materi praktis, yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga. Masing-masing materi terangkum dalam suatu modul dengan berbagai sesi yang berurutan. Family Development Session atau FDS pada dasarnya mempunyai tujuan yang ingin dicapai yakni:

1. Meningkatkan pengetahuan praktis mengenai kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga;
2. Meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat;
3. menjaga dan memperkuat perubahan perilaku positif terkait pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga;
4. Meningkatkan keterampilan orang tua dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga;
5. Meningkatkan kemampuan peserta untuk mengenali potensi yang ada pada diri dan lingkungannya agar dapat digunakan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat;
6. Memberikan pemahaman kepada peserta untuk menemukan potensi lokal agar dapat

dikembangkan secara ekonomi⁸

Kemensos dalam buku Pedoman Umum PKH menjelaskan pelaksanaan PKH menggunakan strategi transformasi. Pada tahun kelima kepesertaan PKH akan dilakukan resertifikasi yaitu pendataan ulang dan evaluasi status sosial ekonomi peserta PKH. Peserta PKH yang sudah tidak memenuhi syarat, dinyatakan graduasi dan berakhir masa kepesertaannya. Peserta PKH yang kondisinya masih miskin dan memenuhi syarat PKH, akan memasuki masa transisi. Pada masa transisi peserta PKH diwajibkan mengikuti kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau lebih populer disebut Family Development Session (FDS). FDS adalah usaha meningkatkan kapasitas atau kemampuan keluarga dalam menjalani kehidupannya melalui proses belajar. Kegiatan FDS adalah kegiatan pembelajaran dengan berbagai materi praktis, yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga. Masing-masing materi terangkum dalam suatu modul dengan berbagai sesi yang berurutan. Modul FDS dikembangkan oleh Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) Pusat. Kegiatan FDS dilakukan satu bulan sekali dengan durasi 2 jam. Fasilitator dalam kegiatan FDS yaitu pendamping PKH. Sebelum melakukan fasilitasi FDS, pendamping PKH harus mengikuti diklat FDS terlebih dahulu. Kegiatan FDS adalah kegiatan belajar bagi peserta PKH yang akan mendorong terciptanya masyarakat yang gemar belajar

Materi Peningkatan Kemampuan Keluarga (FDS) meliputi: kesehatan, pendidikan, ekonomi dan perlindungan anak. Kesehatan sendiri meliputi: gizi, pelayanan ibu hamil dan bersalin, pelayanan ibu nifas dan menyusui, pelayanan bayi dan remaja, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PBHS). Pendidikan meliputi: menjadi orangtua hebat, memahami perilaku dan belajar anak usia dini, meningkatkan perilaku baik anak, bermain sebagai cara anak belajar, meningkatkan kemampuan bahasa anak, dan membantu anak sukses di sekolah. Sedangkan dalam bidang ekonomi, program FDS meliputi: pengelolaan keuangan keluarga,

⁸ Kementerian sosial, Panduan Umum Program Keluarga Harapan, 2013: h 28-29.

tabungan dan kredit, usaha mikro kecil dan menengah, kewirausahaan, dan pemasaran. Adapun dalam bidang perlindungan anak mencakup: perlindungan anak, hak anak termasuk anak berkebutuhan khusus, mencegah kekerasan dalam rumah tangga, perlindungan. Melihat materi yang ada dalam modul FDS, dapat menjadi harapan akan terbentuk sebuah keluarga yang harmonis.

Penyelenggaraan program FDS PKH di Desa Samasundu merupakan salah satu upaya pemerintah pusat melakukan pendekatan multidimensional dalam penanggulangan kemiskinan. Terlebih Masyarakat Desa Samasundu dari segi ekonomi terhitung biasa, pendidikan dan kesehatannya juga kurang begitu diutamakan. Arti penting FDS ini adalah suatu langkah terstruktur dan sistematis yang dilakukan untuk menciptakan masyarakat tentang pentingnya aspek-aspek kehidupan baik masalah pendidikan, kesehatan, kesetaraan, toleransi dengan berbagai perbedaan dalam masyarakat, terlebih masyarakat pesisir pantai yang diidentikkan dengan kekumuhan. Hal ini juga sesuai tuntunan agama bahwa kita belajar itu dimulai dari ayunan sampai liang lahat, memberikan maslahat kepada siapapun terlebih keluarga dan berbagai tuntunan agama lainnya. Adanya FDS tentu sangat bermanfaat tidak hanya kepada Peserta PKH, namun lebih dari itu bisa dapat digunakan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, lingkungan sekitar maupun terhadap pribadinya sendiri. Saling tukar pengalaman serta intropeksi diri bahwa dalam kehidupan kita harus belajar menerima masukan

Mengacu pada latar belakang penelitian, maka masalah dirumuskan masalah penelitian tentang Bagaimana penggunaan media komunikasi yang digunakan Pendamping PKH di Desa Samasundu Kab. Polewali Mandar? Bagaimana Kualitas Keluarga penerima manfaat PKH di samasundu Kabupaten Polewali Mandar ? Bagaimana Implentasi Family development session Program Keluarga Harapan di Desa Samasundu Kabupaten Polewali Mandar?.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang efektivitas penggunaan media komunikasi yang digunakan oleh pendamping Program Keluarga Harapan dalam peningkatan kualitas keluarga di samasundu kabupaten Polewali Mandar dengan sub pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media komunikasi Pendamping PKH di Desa Samasundu Kab. Polewali Mandar.?
2. Bagaimana Kualitas Keluarga penerima manfaat PKH di Desa samasundu Kabupaten Polewali Mandar
3. Bagaimana Family development session dalam meningkatkan kualitas keluarga Penerima Manfaat PKH di Desa Samasundu Kabupaten Polewali Mandar

E. Garis Garis Besar Isi Tesis

Tesis ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup, berikut uraian garis besar isi tesis, yaitu:

Bagian pengantar yaitu halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

1. BAB I yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian dan deskripsi fokus, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, garis besar isi tesis.
2. BAB II yaitu landasan teori, yang berisi penelitian yang relevan, analisis teoretis subjek meliputi Responsibilitas dan zakat hasil pertanian serta kerangka teoretis penelitian.
3. BAB III yaitu metodologi penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, paradigma penelitian, sumber data, waktu dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, tahap pengumpulan data, tehnik pengumpulan data, tehnik pengolahan dan analisis data, tehnik pengujian keberhasilan data.
4. BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan.
5. BAB V yaitu simpulan, implikasi dan rekomendasi.

Bagian akhir tesis terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yakni pedoman observasi, pedoman wawancara, surat izin penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian, foto-foto proses penelitian, dan riwayat hidup.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Dari hasil penelusuran peneliti di perpustakaan, peneliti tidak menemukan judul penelitian yang relevan, selanjutnya peneliti melakukan penelusuran di internet dan menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang peneliti angkat diantara adalah:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul jalal dengan judul Implementasi Family Development Session Program Keluarga Harapan di kecamatan Tugo Kota Semarang (Analisis Bimbingan konseling Islam) dari hasil penelitian di di hasilkan bahwa Implementasi Family Development Session Program Keluarga Harapan di Tugu Semarang adalah melalui kesehatan dan pendidikan, mampu membentuk masyarakat yang maju dan mandiri serta memiliki kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasannya sehingga dapat mengambil peran dalam kehidupan keluarganya masyarakat. Peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan dalam keluarga penerima manfaat ini diwujudkan dengan membentuk kelompok usaha bersama (KUBE), Koperasi Peserta, E-Waroeng (elektronik warung gotong royong), dan kemampuan soft skill berupa pengasuhan anak,⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Erina Nurhuda dengan judul Strategi

⁹ http://eprints.walisongo.ac.id/11217/1/1401016073_skripsi.pdf

Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesadaran Kelompok Keluarga Penerima Manfaat di Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyer, dari penelitian diperoleh bahwa Pendamping PKH melakukan pengenalan sasaran kepada peserta PKH melalui pertemuan peningkatan kemampuan keluarga dengan memilih media komunikasi berupa poster, *flipchart* dan video selanjutnya pendamping menggunakan teknik persuasif untuk menyampaikan informasi kepada peserta dengan menggunakan bahasa daerah dan penggiringan empati peserta dengan menunjukkan kredibilitas seorang pendamping yang profesional.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arfiani dengan judul Family Development session sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Hidup Masyarakat Miskin dalam penelitian ini dihasilkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi FDS Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Hidup Masyarakat Miskin dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Strategi FDS dalam pemberdayaan masyarakat Desa Jagalempeni melalui 4 tahapan yaitu , tahap pemilihan lokasi/wilayah, tahap kedua sosialisasi kegiatan FDS, tahap ketiga proses pemberdayaan melalui identifikasi permasalahan dan potensi peluang yang dimiliki masyarakat Desa Jagalempeni melalui kegiatan partisipasi masyarakat dalam bentuk MPA, menyusun kegiatan

¹⁰ Erina Nurhuda, *Strategi Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesadaran Kelompok Keluarga Penerima Manfaat di Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyer*, (IAIN Surakarta, Skripsi tidak diterbitkan, 2019)

pertemuan FDS, menerapkan rencana kegiatan FDS, memantau proses hasil kegiatan FDS dan tahap keempat pemandirian masyarakat melalui ewaroeng

4. Penelitian yang dilakukan oleh Arfiani dengan judul Implementasi Family Development session Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Tugu Kota Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam) dalam penelitian ini dihasilkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Family Development Session Program Keluarga Harapan di Tugu Semarang adalah melalui kesehatan dan pendidikan, mampu membentuk masyarakat yang maju dan mandiri serta memiliki kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapankecakapan, keterampilan agar terbuka wawasannya sehingga dapat mengambil peran dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan dalam keluarga penerima manfaat ini diwujudkan dengan membentuk kelompok usaha bersama (KUBE), Koperasi Peserta, EWaroeng (elektronik warung gotong royong), dan kemampuna soft skill berupa pengasuhan anak, 158 keagamaan, pengetahuan kesehatan dan perlindungan serta jaminan sosial yang ada di daerah di Kecamatan Tugu Semarang

B. Landasan Teori.

1. Teori Uses and Gratification

Uses and Gratification Teori ini mulai berkembang pada tahun

1940, yakni ketika sejumlah peneliti mencoba mencari tahu motif yang melatarbelakangi audiens mendengarkan radio dan membaca surat kabar. Mereka meneliti siaran radio dan mencari tahu mengapa orang tertarik terhadap program yang disiarkan seperti kuis dan serial drama radio. Kepuasan apa yang diperoleh sehingga mereka senang mendengarkan program tersebut. Herzog dipandang sebagai orang pertama yang mengawali riset penggunaan dan kepuasan. Ia mencoba mengelompokkan berbagai alasan mengapa orang memilih mengonsumsi surat kabar daripada radio. Ia mempelajari peran keinginan dan kebutuhan audiens terhadap pilihan media.¹¹

Teori uses and gratification merupakan pengembangan dari teori atau model jarum hipodermik. Teori ini diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz pada tahun 1974 dalam bukunya *The Uses on Mass Communication : Current Perspectives on Gratification Research*. Teori ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan suatu media. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Artinya, teori uses and gratification mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhan.¹²

Menurut Elihu Katz dan Herbert Blumer, teori ini meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial yang menimbulkan harapan-harapan tertentu dari media. Hal inilah yang membawa pada pola terpaan

¹¹ Morissan, *Teori Komunikasi Massa*, (Penerbit Ghalia Indonesia, 2013), 82

¹² Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA), hal 191-192

media yang berlainan atau keterlibatan pada kegiatan lain dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain.¹³

Ada 5 asumsi dasar yang menjadi inti gagasan teori penggunaan dan kepuasan, yaitu:¹⁴

- a. Khalayak aktif dan penggunaan medianya berorientasi pada tujuan.
- b. Inisiatif dalam menghubungkan kebutuhan akan kepuasan terhadap pilihan media tertentu bergantung pada anggota khalayak.
- c. Media berkompetisi dengan sumber kebutuhan lain.
- d. Orang memiliki kesadaran diri yang cukup akan penggunaan media mereka, minat, motif, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat pada peneliti.
- e. Keputusan pada nilai mengenai bagaimana khalayak menghubungkan kebutuhannya dengan media atau isi tertentu seharusnya ditunda.

Teori uses and gratification ini menjelaskan tentang sifat khalayak yang aktif dalam mengkonsumsi media sehingga mereka dapat selektif dalam memilih pesan media yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan audiensi. Pemilihan media yang dilakukan oleh audiens merupakan salah satu cara pemenuhan kebutuhan mereka dalam menerima informasi. Khalayak mengkonsumsi suatu media didorong oleh motif tertentu guna memenuhi kebutuhan mereka. Inti teori uses and gratification sebenarnya adalah pemilihan media pada khalayak

¹³ Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 191

¹⁴ Stanley J. Baran, Dennis K. Davis, Teori Komunikasi Massa Edisi 5, (Jakarta: Salemba Humanika, 2018), 298-299

berdasarkan kepuasan, keinginan, kebutuhan, atau motif . Pada dasarnya komunikasi terutama pada media massa tidak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi khalayak. Teori ini menganggap bahwa khalayak aktif dan selektif dalam memilih media, sehingga menimbulkan motif-motif dalam menggunakan media dan kepuasan terhadap motif-motif tersebut.

Khalayak memiliki sejumlah alasan dan usaha untuk mencapai tujuan tertentu ketika menggunakan media. Mcquail dan rekannya mengemukakan empat alasan mengapa audiens menggunakan media, yaitu:¹⁵

- a. Pengalihan (disersion), yaitu melarikan diri dari rutinitas atau aktivitas sehari-hari.
- b. Hubungan personal, terjadi ketika orang menggunakan media sebagai pengganti teman.
- c. Identitas personal, sebagai cara memperkuat nilai-nilai individu.
- d. Pengawasan (surveillance), yaitu informasi mengenai bagaimana media membantu individu mencapai sesuatu.

Efek yang timbul dari diri khalayak seperti emosi dan perilaku dapat dioperasionalisasikan sebagai evaluasi kemampuan media untuk memberi kepuasan. Pendekatan uses and gratification tertuju pada khalayak yang berperan aktif dan selektif dalam memilih dan menggunakan media sesuai kebutuhannya. Khalayak sudah menentukan media mana yang sesuai dengan kebutuhannya, merupakan gambaran nyata dari upaya pemenuhan kebutuhan sesuai dengan motif. Khalayak

¹⁵ Richard West dan Lynn H. Tunner, Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Buku 1 Edisi 3, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), 105

aktif memilih media karena masing-masing pengguna berbeda tingkat pemanfaatan medianya.¹⁶ Pendekatan ini jelas bertujuan untuk menggali motif pendorong bagi seseorang dalam menggunakan media.

2. Teori Konvergensi Simbolik

Sejak 1990 kata konvergensi dipakai dalam perkembangan teknologi digital, integrasi teks, angka, bayangan dan suara. Unsur yang berbeda-beda dalam media yang umumnya ditelaah secara terpisah dalam bab-bab terdahulu. Tetapi pada tahun 1970, kata konvergensi selanjutnya digunakan baik untuk organisasi maupun untuk proses, terutama sekali bersatunya industri media dan telekomunikasi.¹⁷

Teori konvergensi simbolik pertama kali muncul oleh Bales kemudian teori tersebut dipopulerkan dan dikembangkan oleh Ernest Bormann dengan kelompok mahasiswa dari universitas Minnesota (1960-1970) menemukan proses sharing fantasi. Konsep teori konvergensi simbolik yaitu tentang proses pertukaran pesan yang menimbulkan kesadaran kelompok yang menghasilkan hadirnya makna, motif dan juga persamaan bersama.¹⁸

Bormann (1985) menyatakan bahwa teorinya dibangun dalam kerangka paradigma naratif yang meyakini bahwa manusia merupakan Homo Narrans. Yakni, makhluk yang saling bertukar cerita atau narasi yang

¹⁶ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 65

¹⁷ Asa Briggs & Petter Burke, *Sejarah Sosial Media dari Gutennerg Sampai Internet*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), h. 326.

¹⁸ Jhon F Cragan, *Understanding Communication Theory: the Communicative Forces for Human Actions*, (Needham Heights: a Viacom Company, 1998), h. 97

menggambarkan pengalaman dan realitas sosialnya. Vasquez menjelaskan bahwa Homo Narrans berprinsip dasar bahwa manusia merupakan yang berbagi fantasi, membentuk kesadaran kelompok dan menciptakan realitas social. TKS menegaskan, solidaritas dan kohesifitas kelompok dapat dicapai melalui kecakapan bersama dalam membaca dan menafsirkan tanda-tanda, kode-kode dan teksteks budaya. Hal ini mengarahkan pada terbentuknya realitas bersama (shared reality).¹⁹

Gun Gun Heryanto juga menambahkan bahwa teori konvergensi simbolik kekuatan komunikasi di balik penciptaan kesadaran umum (realitas simbolik) yang disebut sebagai visi retorik. Visi retorik ini menyediakan sebuah bentuk drama dalam bentuk cara pandang, ideologi dan paradigma berpikir.²⁰

Dalam bukunya yang populer *The Force of Fantasy Restoring the American Dream*, Ernest Bormann menyatakan bahwa tujuan teori ini adalah menjelaskan bagaimana para individu berbincang antar satu dengan yang lainnya sehingga mereka berbagai kesadaran umum dan menciptakan rasa memiliki identitas dan komunitas.

“ Theory of symbolic convergence provided a critical key to open up the way of communication under study worked to create a shared consciousness”²¹

Menurut Ernest Bormann kata lain dari proses konvergensi simbolik adalah tema fantasi. Tema fantasi adalah pesan yang didramatisi

¹⁹ Israwati Suardi, *Teori Konvergensi Simbolik*, JURNAL ACADEMICA Fisip Untad VOL. 2 No. 02 Oktober 2010 h. 429

²⁰ Gun Gun Heryanto, *Dinamika Komunikasi Politik*, (Jakarta: PT. Lasswell Visita 2011), h. 158

²¹ GunGunHeryanto, *Dinamika Komunikasi Politik*, h. 159

seperti permainan kata-kata, cerita analogi, dan pidato yang menghidupkan interaksi dalam kelompok. Artinya dalam konvergensi simbolik mengalir dari communicators (fantasizers), communicating (fantasizing) melalui pengungkapan tema fantasi di sebuah organisasi kelompok atau publik.²²

Oleh karena itu, setiap individu akan saling berbagi fantasi karena kesamaan pengalaman atau karena orang yang mendramatisasi pesan memiliki kemampuan retorik yang baik. Sekumpulan individu ini dapat berasal dari orang-orang yang sudah lama saling kenal, kemudian saling interaksi dan bertukar kemudian bertukar pengalaman yang sama sehingga menimbulkan proses konvergensi simbolik.

Symbolic Convergence Theory (SCT) menjelaskan makna, emosi, nilai dan motif untuk tindakan di retorika yang dibuat bersama oleh orang yang mencoba untuk memahami dari pengalaman yang umum seperti keragaman kehidupan. Teori ini mengupas tentang fenomena pertukaran pesan yang memunculkan kesadaran kelompok yang berimplikasi pada hadirnya makna, motif dan perasaan bersama. Artinya teori ini berusaha menerangkan bagaimana orang-orang secara kolektif membangun kesadaran simbolik bersama melalui suatu proses pertukaran pesan untuk bertindak bagi orang-orang atau kumpulan orang yang terlibat di dalamnya.²³

Tentu dalam membangun kesadaran simbolik dibutuhkan komunikasi yang efektif dan teliti. Menurut Onong Uchjana Effendy

²² GunGun Heryanto, *Dinamika Komunikasi Politik*, h. 159

²³ Jhon F Cragan, *Understanding Communication Theory: the Communicative Forces for Human Actions*, (Needham Heights: a Viacom Company, 1998), h. 97.

dalam proses pertukaran pesan atau sedang melakukan komunikasi tentu ada beberapa hambatan yang bisa merusak komunikasi. Berikut ini yang merupakan hambatan komunikasi yang harus menjadi perhatian bagi komunikator yaitu diklarifikasikan menjadi dua gangguan.²⁴

- a. Gangguan Mekanik, Gangguan mekanik ialah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik seperti gangguan suara ganda pada pesawat radio disebabkan dua pemancar yang berdempetan gelombangnya dan lain-lainnya.
- b. Gangguan Semantik, gangguan seperti ini bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Gangguan semantik tersaring ke dalam pesan melalui penggunaan bahasa. Lebih banyak kecacauan mengenai pengertian suatu istilah atau konsep yang terdapat pada komunikator, akan lebih banyak gangguan mekanik dalam pesannya. Gangguan semantik terjadi dalam salah pengertian. Semantik adalah pengetahuan mengenai pengertian kata-kata. Lambing kata yang sama mempunyai pengertian yang berbeda untuk orang-orang yang berlainan. Ini disebabkan dua jenis pengertian mengenai kata-kata, ada yang mempunyai pengertian denotatif dan pengertian konotatif.

Selanjutnya konvergensi simbolik menjelaskan bagaimana cara manusia berbagi realitas simbolik yang umum seperti “perang dingin” atau “*American Dream*”. Para ilmuwan telah menggunakan konvergensi simbolik untuk menjelaskan komunikasi dalam kampanye politik, pidato, retorika, advertising, *small group discussion*, program kartun, marketing dan

²⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), cetakan ketiga, h. 45.

aktivitas relations.²⁵

Menurut Cragan ada lima asumsi teori konvergensi simbolik yaitu:²⁶

- a. Isi pesan langsung untuk menghadirkan makna, emosi dan motif: ini merupakan asumsi yang menekankan bahwa pemaknaan merupakan pesan yang didramatisasikan.
- b. Realitas diciptakan secara simbolik: asumsi ini menekankan anggota komunitas retorik berpartisipasi untuk memperoleh tema fantasi.
- c. *Sharing* fantasi menciptakan konvergensi: asumsi ini mengidentifikasi bahwa fakta simbolik, ditandai oleh satu orang lantas dibentuk lagi oleh yang lain sehingga menjadi kesadaran umum.
- d. Tema fantasi dapat muncul dalam seluruh bentuk diskursus; asumsi ini mengidentifikasi tema fantasi dapat muncul baik dalam bahasa rasional maupun dalam bahasa *imaginative*.
- e. Dalam beberapa subyek, sekurang-kurangnya terdapat tiga struktur yang mendalam yakni: kepatutan, sosial, dan analogi master pragmatik.

3. Teori Media Komunikasi

Teori Dampak Media adalah kumpulan teori yang menjelaskan mengenai efek teknologi komunikasi yang berbentuk media memberikan pengaruhnya terhadap perilaku dan cara berpikir manusia di kehidupan

²⁵ Lihat Disertai Gun Gun Heryanto, Jurusan Ilmu Komunikasi Prodi Komunikasi Politik Universitas Padjajaran (UNPAD) Bandung, dengan judul *Konvergensi Simbolik di Komunitas Virtual: Studi pada Ruang Publik Baru dalam Komunikasi Politik di Situs Jejaring Sosial dan Weblog Interaktif Era pemerintahan SBY-Boediono dalam Kasus Century*, Disertai ini disahkan tahun 2013. h. 45.

²⁶ Jhon F Cragan, *Understanding Communication Theory: the Communicative Forces for Human Actions*, h. 98.

sosialnya dari berbagai perspektif. Media merupakan suatu organisasi terstruktur, yang menjadi agen penyedia Informasi bagi masyarakat. Media memiliki peran penting dalam proses pembentukan masyarakat yang lebih dewasa dan modern²⁷. Unsur lain yang tidak kalah pentingnya adalah, seberapa besar media mempengaruhi masyarakat sebagai penyimak tetap mereka. Beberapa ahli percaya, bahwa media memberikan pengaruh yang besar bagi para penontonnya. Sebagai contoh, Adorno dan Horkheimer (1972) melihat propaganda yang sangat kuat datang dari media dalam menjelaskan peristiwa berdarah Holocaust dan peristiwa-peristiwa brutal lainnya yang terjadi ketika Perang Dunia Ke-II. bagus dan Herman (1988) melihat bahwa media merupakan kurir yang sangat kuat dalam mempromosikan ideologi baru kepada anggota masyarakat yang memiliki tingkat melek media yang rendah, anak-anak misalnya. Dalam menjelaskan dampak media, ada dua perspektif yang dapat diambil oleh setiap teori yang ada. Pada umumnya, kebanyakan dari teori menjelaskan dampak media dengan menggunakan perspektif dari perubahan perilaku yang dialami oleh individu ketika berinteraksi dengan media. Ada pula teori lain yang menjelaskan, dampak yang diberikan oleh, media dengan menggunakan perspektif sosial secara luas, dengan cara menganalisis perubahan budaya apa yang terjadi dalam masyarakat akibat informasi yang datang dari media. Berikut teori-teori yang menjelaskan dampak media bagi masyarakat.

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan peranan

²⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/9_Teori_Dampak_Media

manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu manusia perlu melakukan interaksi dengan manusia lain. Komunikasi merupakan modal utama manusia untuk melakukan interaksi sosial dengan manusia lainnya guna memenuhi kebutuhan hidup mereka. Komunikasi dalam bentuk paling sederhana adalah transmisi pesan dari suatu sumber ke penerima.

Individu yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan siapapun atau dimanapun, akan membawa pertumbuhan kepribadian. Sebaliknya individu tidak dapat berkomunikasi secara efektif, Ia akan mengalami hambatan pertumbuhan kepribadian.²⁸

Secara etimologi istilah kata komunikasi merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu, *Communication*, berasal dari bahasa Latin *Communicare*, yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan. Kata *Communication* juga bersumber dari bahasa Latin yaitu *Communicatio* yang berarti sama atau kesamaan arti. "Pengertian komunikasi secara etimologi ini memberi pengertian bahwa komunikasi yang dilakukan hendaknya dengan lambang atau bahasa yang mempunyai kesamaan arti antara orang yang memberi pesan dengan orang yang menerima pesan."²⁹

Kompetensi komunikasi interpersonal adalah tingkat dimana perilaku kita dalam komunikasi interpersonal sesuai dan cocok dengan situasi dan membantu kita mencapai tujuan komunikasi interpersonal

²⁸ Jalaluddin Rachmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994), h. 2

²⁹ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta : UIN Jakarta Press), h.19

yang kita lakukan dengan orang lain. Dengan demikian, agar komunikasi interpersonal berjalan lancar dan mendatangkan hasil yang diterapkan, baik pemberi maupun penerima pesan perlu memiliki kemampuan dan komunikasi interpersonal yang diperlukan.³⁰

Sedangkan pengertian komunikasi secara *terminology* adalah proses pertukaran arus informasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media sebagai alat penunjang keefektifan komunikasi dengan maksud menghasilkan *effect* yang diterima oleh para pelaku organisasi tersebut.

Arni Muhammad juga menyimpulkan pengertian komunikasi merupakan pertukaran pesan dan informasi antara komunikator dengan komunikan yang terjadi pada seorang individu, kelompok, atau berupa organisasi melalui pesan verbal dan non verbal dengan tujuan untuk merubah tingkah laku para pelaku komunikasi dalam aspek berupa kognitif, afektif, dan juga psikomotorik.”³¹

Maka untuk melakukan komunikasi dibutuhkan sebuah media dalam proses penyampaiannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia media dapat diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi seperti majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Selain itu media juga dapat diartikan sebagai sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya. Jadi saat berkomunikasi membutuhkan sebuah media yang artinya bahwa ketika

³⁰ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003), h. 90

³¹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Cet ke-12, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h.4

melakukan komunikasi dengan orang lain harus menggunakan alat atau sebuah sarana agar informasi atau maksud dari pemikiran yang ingin kita sampaikan dapat ditangkap oleh mitra tutur dengan baik.

Dengan kata lain media komunikasi adalah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Media komunikasi sangat berperan dalam kehidupan masyarakat. Proses pengiriman informasi di zaman modern ini sangat canggih. Teknologi telekomunikasi paling dicari untuk menyampaikan atau mengirimkan informasi ataupun berita karena teknologi telekomunikasi semakin berkembang, semakin cepat, tepat, akurat, mudah, murah, efektif dan efisien. Berbagi informasi antar Benua dan Negara di belahan dunia manapun semakin mudah.

a. Defenisi Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Hal yang senada diungkapkan oleh Hafied Cangara, komunikasi berpangkal pada perkataan Latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Secara terminologi, para ahli komunikasi memberikan pengertian komunikasi menurut sudut pandang dan pendapat mereka masing-masing diantaranya:

Danil Vardiasnyah mengungkapkan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan para ahli :

- 1) Jenis & Kelly menyebutkan

Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)".

2) Berelson & Stainer

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain".

3) Gode

Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih".

4) Brandlun

Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego".

5) Resuch

Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan".

6) Weaver

Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya".

Selain itu Deddy Mulyana juga memberikan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan beberapa pendapat para ahli antara lain⁷ :

- 1) Theodore M.Newcomb,

Komunikasi merupakan setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima”.

- 2) Carl. I. Hovland,

Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate).”

- 3) Gerald R.Miller,

Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan suatu penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.³²

- 4) Everett M.Rogers,

Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka.”

- 5) Raymond S.Ross,

Komunikasi (internasional) adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga

³² <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/viewFile/5745/2609>

membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.”

b. Pengertian Komunikasi Islam

Mengenai pengertian komunikasi Islam, Hussain memberikan definisi komunikasi Islam sebagai suatu proses menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi yang terdapat dalam Alquran dan Hadis. Dengan demikian, dalam aspek teoritis dan praktis, komunikasi Islam dapat berbeda dengan komunikasi menurut perspektif komunikasi umum, sebab komunikasi Islam berdasarkan Alquran dan Hadis yang menjunjung kebenaran, manakala komunikasi umum lebih mengutamakan keuntungan politik dan material. Dalam bahasa Arab, komunikasi sering menggunakan istilah tawashul dan ittishal. Kata ittishal di antaranya digunakan oleh Awadh al-Qarni dalam bukunya *Hatta la Takuna Kallan* (supaya anda tidak menjadi beban orang lain). Awadh mendefinisikan komunikasi (ittishal) adalah melakukan cara yang terbaik untuk memindahkan informasi, makna, rasa, dan pendapat kepada pihak lain dan memengaruhi pendapat mereka serta meyakinkan mereka dengan apa yang kita inginkan apakah dengan menggunakan bahasa atau dengan yang lainnya. Sedangkan tawashul artinya adalah proses yang dilakukan oleh dua pihak untuk saling bertukar informasi sehingga pesan yang disampaikan dipahami atau sampai kepada dua belah pihak yang berkomunikasi. Di dalam agama Islam, sebagai sumber segala ilmu pengetahuan, Alquran telah banyak menjelaskan mengenai komunikasi. Jika kita dalam ilmu komunikasi dalam konteks agama Islam, maka dapat

dipahami bahwa komunikasi dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah al-ittisal yang berasal dari akar kata wasola yang berarti „sampaikan seperti yang terdapat dalam QS. Al-Qasas ayat 51:

﴿ وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴾

Terjemahnya

“Dan sesungguhnya telah kami sampaikan firman-firman kami (Alquran) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran”.³³

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa komunikasi Islam mengandung muatan pesan yaitu bagaimana menyampaikan dan menerapkan nilai-nilai Islam yang berlandaskan Alquran dan Hadis dalam berbagai aspek kehidupan manusia, atau dengan kata lain adalah bahwa komunikasi Islam terikat pada pesan khusus yakni dakwah, karena Alquran dan Hadis merupakan pedoman bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat. Dapat disimpulkan komunikasi Islam ialah komunikasi yang disampaikan dengan isi pesan yang mengandung nilai keislaman yang berlandaskan Alquran dan Hadis

2. Program Keluarga Harapan

a. Pengertian Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya akan disingkat PKH adalah program asistensi sosial kepada rumah tangga yang memenuhi kualifikasi tertentu dengan memberlakukan persyaratan dalam rangka untuk mengubah perilaku miskin.

Ada Program sebagaimana dimaksud merupakan program pemberian

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia Al-Quran dan Terjemahnya, h 392

uang tunai kepada Keluarga Penenerima Manfaat(KPM) dan bagi anggota keluarga KPM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program semacam ini secara internasional dikenal sebagai program conditional cash transfers (CCT) atau program Bantuan Tunai Bersyarat. Persyaratan tersebut dapat berupa kehadiran di fasilitas pendidikan (misalnya bagi anak usia sekolah), ataupun kehadiran di fasilitas kesehatan (misalnya bagi anak balita, atau bagi ibu hamil).³⁴

b. Tujuan Program Keluarga Harapan

Tujuan utama dari PKH ini adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin. Tujuan ini berkaitan langsung dengan upaya mempercepat pencapaian target Millennium Development Goals (MDGs). Selain hal tersebut, masih terdapat beberapa tujuan lain dari PKH ini baik secara khusus maupun secara umum. Secara khusus, tujuan PKH terdiri atas:

- 1) Meningkatkan kondisi sosial ekonomi KPM; tujuan pelaksanaan program Keluarga Harapan salah satunya adalah membantu Rumah Tangga penerima manfaat untuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, mencegah turunnya taraf kesejahteraan akibat kesulitan ekonomi dan meningkatkan tanggung jawab sosial
- 2) Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak Keluarga Penenerima Manfaat(KPM), Pencanangan wajib belajar menjadi salah satu tujuan

³⁴ Kementerian Sosial Republik Indonesia, Pedoman Umum Penyelenggaraan Program Keluarga Harapan, 2013, h. 4

pelaksanaan program ini, dengan adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah melalui PKH mampu meningkatkan taraf pendidikan masyarakat penerima manfaat dengan tetap menyekolahkan anak-anaknya

- 3) Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas dan anak di bawah 6 tahun dari KPM; Rendahnya kemampuan ekonomi sebuah keluarga Keluarga Penerima Manfaat(KPM) membawa dampak pada buruknya gizi, sasaran program ini adalah untuk memberikan pengetahuan serta solusi kepada masyarakat penerima manfaat akan pentingnya pemberian gizi kepada ibu hamil, ibu nifas dan anak balita.
- 4) Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi KPM. KPM yang menjadi sasaran PKH adalah sekelompok orang yang tinggal satu atap, baik yang terikat oleh pertalian darah (keluarga batih) maupun tidak (keluarga luas) yang memiliki pendapatan per kapita per bulan di bawah garis fakir miskin.³⁵

b. **Komponen Program Keluarga Harapan**

Program Keluarga Harapan menyebutkan bahwa komponen yang menjadi fokus utama adalah bidang kesehatan dan pendidikan. Tujuan utama Program Keluarga Harapan dalam bidang Kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan ibu dan anak Indonesia, khususnya bagi kelompok masyarakat sangat miskin melalui pemberian intensif untuk melakukan kunjungan kesehatan yang bersifat preventif (pencegahan dan bukan pengobatan). Saat ini, komponen Program Keluarga Harapan hanya

³⁵ Kementerian Sosial Republik Indonesia, Pedoman Umum Penyelenggaraan Program Keluarga Harapan, 2013, h. 5

difokuskan pada 2 (dua) sektor di atas, dengan alasan bahwa kedua sektor ini merupakan inti peningkatan kualitas hidup masyarakat. Komponen pendidikan dalam Program Keluarga Harapan dikembangkan untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar wajib 9 tahun serta upaya mengurangi angka pekerja anak pada keluarga yang sangat miskin. Anak penerima Program Keluarga Harapan Pendidikan 40 yang berusia 7-18 tahun dan belum menyelesaikan program pendidikan dasar 9 tahun harus mendaftarkan diri di sekolah formal atau non formal serta hadir sekurang-kurangnya 85% waktu tatap muka³⁶

Setiap anak peserta Program Keluarga Harapan berhak menerima bantuan selain Program Keluarga Harapan, baik itu program nasional maupun lokal. Bantuan Program Keluarga Harapan bukanlah pengganti program-program lainnya karenanya tidak cukup membantu pengeluaran lainnya seperti seragam, buku dan sebagainya. Program Keluarga Harapan merupakan bantuan agar orang tua dapat mengirim anak-anaknya ke sekolah. Rendahnya tingkat pendidikan seorang kepala keluarga menyebabkan penghasilan yang diperoleh juga rendah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan anak-anaknya. Sementara jika kesehatan ibu hamil pada keluarga miskin tidak memadai maka kondisi kesehatan bayi yang dilahirkan akan tidak memadai pula. Akibatnya pertumbuhan anak keluarga miskin tidak memadai dan berdampak pada rendahnya kapasitas belajar anak. 41 Kondisi kemiskinan menyebabkan anak putus sekolah atau tidak mengenyam bangku sekolah sama sekali, bahkan ada yang harus membantu mencari nafkah. Akhirnya

³⁶Kementerian Sosial Republik Indonesia, Pedoman Umum Penyelenggaraan Program Keluarga Harapan, 2013 h 29

kualitas generasi penerus keluarga miskin senantiasa rendah dan terjatuh pada lingkaran kemiskinan. Oleh karena itu upaya meningkatkan kesehatan dan pendidikan rumah tangga sangat miskin harus terus dilakukan. Sehingga dalam jangka panjang diharapkan bisa memperbaiki kualitas sumber daya manusia³⁷

c. **Besaran Bantuan Program Keluarga Harapan**

Besaran bantuan untuk setiap KPM peserta PKH tidak disamakan, akan tetapi mengikuti skenario bantuan Kementerian Sosial menerapkan skema non flat dalam bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH). Jumlah bantuannya bervariasi disesuaikan dengan beban kebutuhan keluarga pada aspek kesehatan, pendidikan⁴⁷ dan kesejahteraan sosial, atau skema non flat. Bantuan Komponen setiap jiwa (maksimal 4 orang dalam satu keluarga). beberapa indikator yang diperhitungkan pemerintah dalam memberikan bantuan PKH, diantaranya dana bantuan tetap sebesar Rp550.000 untuk reguler. Sementara untuk PKH akses bantuan tetap sebesar Rp 1.000.000. Selain itu terdapat ibu hamil, balita, anak SD, anak SMP, anak SMA, disabilitas dan lansia. Selain bantuan tetap, ada bantuan komponen. pada sebuah keluarga ada ibu hamil atau balita. Ini ada tambahannya Rp2.400.000. Anak SD sederajat tambahan Rp900.000. Bagi yang punya anak SMP dan sederajat ada tambahan Rp 1.500.000, dan anak SMA/SMK tambahan Rp2.000.000 (Kemensos, 2019). Adanya perbedaan komposisi anggota Keluarga Penerima Manfaat (KPM), maka besar bantuan yang diterima setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) akan

³⁷Kementerian Sosial Republik Indonesia, Pedoman Umum Penyelenggaraan Program Keluarga Harapan, 2013 h 66

bervariasi. Contoh variasi besar bantuan, baik per tahun maupun per triwulan, berdasarkan komposisi anggota keluarga. Apabila peserta Program Keluarga Harapan tidak memenuhi komitmennya dalam tiga bulan, maka besaran bantuan yang diterima akan berkurang dengan rincian sebagai berikut:

- a. Apabila peserta Program Keluarga Harapan tidak memenuhi komitmen dalam satu bulan maka bantuan akan berkurang sebesar Rp. 50.000,
- b. Apabila peserta Program Keluarga Harapan tidak memenuhi komitmen dalam dua bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp. 100.000,-
- c. Apabila peserta Program Keluarga Harapan tidak memenuhi komitmen dalam 3 bulan berturut-turut, maka tidak akan menerima bantuan dalam satu periode pembayaran³⁸

d. Kriteria Penerima PKH

Penerima bantuan PKH adalah KPM sesuai dengan kriteria BPS dan memenuhi satu atau beberapa kriteria program yaitu memiliki Ibu hamil/nifas, anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD, anak usia SD dan SLTP dan anak 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar. Penggunaan bantuan PKH ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, karenanya bantuan akan lebih efektif dan terarah, jika penerima bantuannya adalah ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan (dapat nenek, tante atau bibi, atau kakak perempuan). Dalam kartu peserta PKH yang tercantum adalah nama ibu atau wanita yang mengurus anak,

³⁸ http://eprints.walisongo.ac.id/11217/1/1401016073_skripsi.pdf

bukan kepala rumah tangga. Hal ini dikarenakan apabila dana bantuan program PKH ini diterima oleh kepala keluarga, maka bantuan tersebut dikhawatirkan tidak akan digunakan untuk kebutuhan anak akan tetapi bantuan tersebut dapat disalah gunakan untuk keperluan yang lain seperti contoh dibelikan rokok atau pun hal lainnya.³⁹

Penerima bantuan PKH adalah KPM yang memiliki anggota keluarga yang terdiri dari anak usia 0-15 tahun dan/atau ibu hamil/nifas. Bantuan tunai hanya akan diberikan kepada KPM yang telah terpilih sebagai peserta PKH dan mengikuti ketentuan yang diatur dalam program. Agar penggunaan bantuan dapat lebih efektif diarahkan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, bantuan harus diterima oleh ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan (dapat nenek, tante atau bibi atau kakak perempuan). Kewajiban penerima PKH adalah sebagai berikut:

- 1) Berkaitan dengan kesehatan KPM yang ditetapkan sebagai peserta PKH diwajibkan melakukan persyaratan berkaitan dengan kesehatan jika terdapat anggota keluarga terdiri dari anak 0-6 tahun dan/atau ibu hamil/nifas. Apabila terdapat anak usia 6 tahun yang telah masuk sekolah dasar, maka KPM tersebut mengikuti persyaratan berkaitan dengan pendidikan.
- 2) KPM yang ditetapkan sebagai peserta PKH diwajibkan melakukan persyaratan berkaitan dengan pendidikan jika terdapat anak yang berusia 6-15 tahun. Peserta PKH ini diwajibkan untuk mendaftarkan

³⁹ Kementerian Sosial Republik Indonesia, Pedoman Umum Penyelenggaraan Program Keluarga Harapan, 2013, h. 15

anaknya ke SD/MI atau SMP/MTS (termasuk SMP/MTS terbuka) dan mengikuti kehadiran di kelas minimal 85 persen dari hari sekolah dalam sebulan selama tahun ajaran berlangsung.⁴⁰

Pada awalnya PKH dibawah menkokesra, namun mulai tahun 2010 berada dibawah sekretaris wakil Presiden (Sekwapres). PKH didasarkan pada Peraturan Presiden (perpres) No. 15 Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan, dan Intruksi Presiden (Impres) No. 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan.⁴¹

Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan memuat strategi dan program percepatan penanggulangan kemiskinan. Strategi percepatan penanggulangan kemiskinan dilakukan dengan:

- 1) mengurangi pengeluaran masyarakat miskin,
- 2) meningkatkan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin,
- 3) mengembangkan dan menjamin keberlanjutan usaha makro dan kecil,
- (4) mensinergikan kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan.⁴²

Adapun program kemiskinan terdiri dari kelompok program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga, kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, kelompok

⁴⁰ Kementerian Sosial Republik Indonesia, Pedoman Umum Penyelenggaraan Program Keluarga Harapan, 2013, h. 7.

⁴¹ Intruksi Presiden (Impres) No. 3 Tahun 2010, Tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan.

⁴² Peraturan Presiden (Perpres) No. 15 Tahun 2010, Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan memuat strategi dan program percepatan penanggulangan kemiskinan.

penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil, dan program-program lain yang secara langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat miskin.⁴³

Instruksi Presiden (Inpres) No. 3 Tahun 2010 tentang program pembangunan yang berkeadilan, memuat pelaksanaan program-program pembangunan yang berkeadilan, meliputi program pro rakyat, keadilan untuk semua (justice for all), dan pencapaian tujuan pembangunan millenium (Millenium Development GoalsMDGs).⁴⁴ Landasan Hukum pemberian PKH adalah:

- 1) Undang-undang nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.
- 2) Undang-undang nomor 13 Tahun 2011 tentang penanganan Fakir Miskin.
- 3) Inpres nomor 1 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi poin lampiran ke 46 tentang Pelaksanaan Transparansi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Bersyarat Bagi KPM Sebagai Peserta Program Keluarga Harapan (PKH).

e. Adapun Dasar Pelaksanaan Program Keluarga Harapan :

- 1) Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, No:

⁴³ Kementerian Sosial Republik Indonesian, Pedoman Umum Penyelenggaraan Program Keluarga Harapan, 2013, h. 25.

⁴⁴ Kementerian Sosial Republik Indonesia, Direktorat Jaminan Kesejahteraan Sosial 2009, h.17.

31/KEP/MENKO/- KESRA/IX/2007 tentang "Tim Pengendali Program Keluarga Harapan" tanggal 21 September 2007

- 2) Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 02A/HUK/2008 tentang "Tim Pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2008" tanggal 08 Januari 2008.
- 3) Keputusan Gubernur tentang "Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Provinsi/TKPKD".
- 4) Keputusan Bupati/Walikota tentang "Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten/Kota/TKPKD".
- 5) Surat Kesepakatan Bupati untuk Berpartisipasi dalam Program Keluarga Harapan.

f. Kewajiban Penerima PKH

a. Tingkat Kesehatan

Keluarga Penerima Manfaat yang sudah melakukan tahapan sebagai Penerima PKH dan sudah menjadi peserta PKH maka ia kewajibanya memenuhi persyaratan kesehatan yang sudah di tetapkan dalam protokol pelayanan kesehatan sebagai berikut.⁴⁵

- 1) Anak usia 0-6 tahun

Bayi baru lahir (BBL) harus mendapat IMD, pemeriksaan segerasaat lahir, menjaga bayi tetap hangat, Vit K, HBO, salep mata, konseling menyusui. Anak usia 0-28 hari (neonatus) harus diperiksa

⁴⁵ Kementerian Sosial Republik Indonesia, Direktorat Jaminan Kesejahteraan Sosial 2009, h.29.

kesehatannya sebanyak 3 kali: pemeriksaan pertama pada 6-48 jam, kedua: 3-7 hari, ketiga: 8-28 hari. Anak usia 0-6 bulan harus diberikan ASI eksklusif (ASI saja). Anak usia 0-11 bulan harus diimunisasi lengkap (BCG, DPT, Polio, Campak, Hepatitis B) dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan. Anak usia 6-11 bulan harus mendapatkan Vitamin A minimal sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun, yaitu bulan Februari dan Agustus. Anak usia 12-59 bulan perlu mendapatkan imunisasi tambahan dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan. Anak usia 5-6 tahun ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan untuk dipantau tumbuh kembangnya dan mengikuti program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/Early Childhood Education) apabila di lokasi/posyandu terdekat terdapat fasilitas PAUD

2) Ibu hamil dan ibu nifas:

Selama kehamilan, ibu hamil harus melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan sebanyak 4 (empat) kali, yaitu sekali pada usia kehamilan sekali pada usia 0-3 bulan, sekali pada usia kehamilan 4-6 bulan, dua kali pada kehamilan 7-9 bulan, dan mendapatkan suplemen tablet F Ibu melahirkan harus ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Ibu nifas harus melakukan pemeriksaan/diperiksa kesehatan dan mendapat pelayanan KB pasca persalinan setidaknya 3 (tiga) kali pada minggu I, IV dan VI setelah melahirkan. Anak dengan disabilitas: Anak penyandang disabilitas dapat memeriksa kesehatan di dokter spesialis atau psikolog sesuai dengan jenis dan derajat kecac

4) Tingkat Pendidikan

Peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan berkaitan dengan pendidikan dan mengikuti kehadiran di satuan pendidikan/rumah singgah minimal 85% dari hari sekolah dalam sebulan selama tahun ajaran berlangsung dengan catatan sebagai berikut:

- a) Peserta PKH yang memiliki anak usia 7-15 tahun diwajibkan untuk didaftarkan/terdaftar pada lembaga pendidikan dasar (SD/MI/SDLB/Salafiyah Ula/Paket A atau SMP/MTs/SMLB/Salafiyah Wustha/Paket B termasuk SMP/MTs terbuka) dan mengikuti kehadiran di kelas minimal 85% dari hari belajar efektif setiap bulan selama tahun ajaran berlangsung. Apabila ada anak yang berusia 5-6 tahun yang sudah masuk sekolah dasar dan sejenisnya, maka yang bersangkutan dikenakan persyaratan pendidikan.
- b) Bagi anak penyandang disabilitas yang masih mampu mengikuti pendidikan reguler dapat mengikuti program SD/MI atau SMP/MTs, sedangkan bagi yang tidak mampu dapat mengikuti pendidikan non reguler yaitu SDLB atau SMLB.
- c) Peserta PKH yang memiliki anak usia 15-18 tahun dan belum menyelesaikan pendidikan dasar; maka diwajibkan anak tersebut didaftarkan /terdaftar ke satuan pendidikan reguler atau non-reguler (SD/MI atau SMP/MTs, atau Paket A, atau Paket B)
- d) .Anak peserta PKH yang bekerja atau menjadi pekerja anak atau telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama, maka anak tersebut harus mengikuti program remedial yang dimpersiapkannya kembali ke satuan pendidikan. Program remedial yakni

mempersiapkannya kembali ke satuan pendidikan. Program remedial ini adalah layanan rumah singgah atau shelter yang dilaksanakan Kementerian Sosial untuk anak jalanan dan Kemenakertrans untuk pekerja anak.

Bila kedua persyaratan di atas, kesehatan dan pendidikan, dapat dilaksanakan secara konsisten oleh Peserta PKH, maka mereka akan memperoleh bantuan secara teratur

5) Mekanisme Pelaksanaan Program Keluarga Harapan

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial No. 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, mekanisme pelaksanaan PKH dilaksanakan dengan:⁴⁶

1. Perencanaan

Dilakukan untuk menentukan lokasi dan jumlah calon penerima manfaat PKH, sumber data lokasi dan jumlah penerima diambil dari data terpadu program penanganan fakir miskin.

2. Penetapan calon peserta PKH;

Penetapan calon peserta penerima manfaat ditetapkan oleh direktorat yang menangani pelaksanaan PKH dengan mempertimbangkan kesiapan pemerintah daerah dalam penetapannya

3. Validasi data calon penerima manfaat PKH

Melakukan pencocokan data awal calon penerima manfaat dengan

⁴⁶ Kementerian Sosial RI, Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun tentang Program Keluarga Harapan BAB V Pasal 32

bukti dan fakta terkini yang dikumpulkan dari informasi calon penerima manfaat atau sumber lain yang dipercaya dengan dukungan dokumen yang sah. Didalam proses validasi membutuhkan kecermatan, ketelitian guna mencocokkan jumlah KPM dengan besaran bantuan yang diterima sesuai dengan kategori sasaran penerima PKH (besaran komponen yang diterima). Hasil validasi kemudian dikirim ke PPKH Kabupaten kemudian diserahkan ke PPKH Pusat di Jakarta dan mengirim kan tembusan nya ke Dinas Sosial Provinsi di Makassar. Hasil dari validasi tersebut digunakan untuk dasar pencairan bagi KPM yang disalurkan melalui rekening masing-masing KPM

4. Penetapan Keluarga Penerima Manfaat PKH

Kegiatan penetapan penerima manfaat diputuskan berdasarkan hasil validasi data dan/atau hasil verifikasi komitmen pemuktahiran data calon penerima manfaat yang dikeluarkan oleh direktur yang menangani pelaksanaan PKH

5. Penyaluran Bantuan Sosial

PKH Proses penyaluran bantuan sosial yang diterima PKH telah dimulai pada awal 2016 secara elektronik dan dilakukan oleh PPKH Kabupaten melalui 4 tahapan pencairan. Provider HIMBARA yang ditunjuk oleh Kementerian Sosial di Kabupaten Bone adalah Bank Mandiri. 4 Tahapan pencairan sesuai dengan arahan dari Kementerian Sosial dalam hal ini Ditjen Perlindungan dan Jaminan Sosial dilakukan pada bulan Februari, Mei, Agustus dan November. Proses penyaluran bantuan dilakukan melalui informasi yang telah di lakukan oleh pendamping.

Mekanisme pelaksanaan penyaluran di fokuskan pada lokasi yang strategis misalnya di Kota Kecamatan atau di Balai Desa setempat. Tergantung pada aspek lokasi nya. Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Bone ditemukan hampir dari 1000 KPM belum mendapatkan bantuan karena gaga burekol dengan dalih buku tabungan tersebut belum terdistribusi dengan baik akan tetapi hal tersebut telah daat diselesaikan dengan turunnya tim khusus dari BI (Bank Indonesia), Tim Pusat dan Provinsi. kegiatan penyaluran bantuan penerima manfaat PKH dilakukan bertahap dan non tunai sesuai mekanisme yang telah ditetapkan

6. Pendampingan PKH

Kegiatan pendampingan peserta penerima manfaat PKH terdiri atas kegiatan fasilitasi, mediasi, dan advokasi dalam mengakses layanan fasilitas kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial

7. Peningkatan Kemampuan Keluarga (FDS)

Untuk meningkatkan kemampuan keluarga penerima manfaat PKH, pendamping melakukan pertemuan rutin setiap sekali sebulan untuk melakukan pembelajaran secara terstruktur dalam mempercepat terjadinya perubahan perilaku pada keluarga penerima manfaat PKH, Pelaksanaan kegiatan FDS (Family Developmen Sessia) merupakan kegiatan penunjang dalam upaya pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan ketahan dan memandirikan keluarga. Unsur pemberdayaan pada FDS sangat dominan dan memberikan pola arah berfikir tentang tujuan hidup. FDS menjadi instrumen kemandirian karena di dalamnya terhubung proses dialektika antara pendamping dan KPM. Beberapa materi yang diberikan

terkait dengan pelayanan anak, cara memelihara kesehatan, lansia dan penyandang disabilitas.

8. Verifikasi komitmen Keluarga Penerima Manfaat PKH;

Kegiatan yang dilakukan untuk memastikan anggota keluarga penerima manfaat PKH terdaftar dan hadir pada fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan dan fasilitas kesejahteraan sosial

9. Pemukhtahiran data keluarga penerima manfaat PKH

Kegiatan ini dilakukan setiap adanya perubahan sebahagian atau keseluruhan data keluarga penerima manfaat PKH yang dilakukan oleh pendamping social dan administrator pangkalan data melalui system informasi manajemen PKH

10. Transformasi Kepesertaan PKH

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengakhiran sebagai keluarga penerima manfaat PKH setelah tujuan program ini tercapai.⁴⁷

3. Family development sessiot

a. Pengertin Family Development Session (FDS)

Pengertin Family Development Session (FDS) atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) merupakan proses belajar peserta PKH berupa pemberian dan pembahasan informasi praktis di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan kesejahteraan keluarga yang disampaikan melalui pertemuan kelompok bulanan. Family

⁴⁷ Dirjen Linjamsos Kementrian Sosial RI, Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH), 2013 Jakarta halaman 23

Development Session merupakan unit kegiatan yang terorganisasi dan berkesinambungan. Family Development Session dirancang minimum selama satu tahun dengan pertemuan setiap bulan untuk membahas 1-2 modul⁴⁸. Setiap pertemuan memiliki durasi waktu 2-2,5 jam. Program FDS merupakan realisasi dan implementasi dari kebijakan pemerintah dalam upaya memberikan akses kepada masyarakat miskin terhadap pelayanan kebutuhan dasar pendidikan dan kesehatan.

Family Development Session sebagai pendidikan masyarakat diharapkan mampu merubah kualitas masyarakat sehingga bisa secara mandiri meningkatkan taraf hidupnya. Program Family Development Session (FDS) merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal untuk keluarga. Peserta FDS adalah ibu rumah tangga dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang terdaftar program PKH. Pembelajaran FDS berupa pemberian dan pembahasan informasi praktis di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, pemberdayaan, kesejahteraan keluarga, perlindungan sosial dan berbagai informasi mengenai kebijakan teknis dan taktis di PKH. Materi pokok FDS terdiri dari modul-modul yang bahan-bahan dasar modul tersebut secara umum adalah modul kesehatan keluarga, pengasuhan dan pendidikan, perkembangan usaha ekonomi produktif yang dapat dijalankan secara mandiri oleh keluarga dan kesehatan keluarga.

Penyelenggaraan program Family Development Session di Pelaksana Program Keluarga Harapan (PPKH) Kecamatan merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan program pendidikan non formal. Program

⁴⁸ <https://bbppkspadang.kemsos.go.id/index.php/2019/10/11/peningkatan-skill-pendamping-pkh-melalui-diklat-p2k2-fds-pkh/>

Family Development Session adalah pendidikan untuk keluarga. Program Family Development Session diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi keluarga sehingga kehidupan keluarga dan taraf hidup keluarga dapat meningkat. Peserta Family Development Session yaitu ibu rumah tangga dari keluarga miskin.

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau lebih dikenal dengan Family Development Session (FDS) merupakan proses belajar peserta PKH. Pembelajaran FDS berupa pemberian dan pembahasan informasi praktis di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. FDS disampaikan melalui pertemuan kelompok bulanan. Penyelenggaraan program Family Development Session di Pelaksana Program Keluarga Harapan (PPKH) Kecamatan merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan program pendidikan non formal.

Program Development eFamily Session adalah pendidikan untuk keluarga. Program Family Development Session diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi keluarga sehingga kehidupan keluarga dan taraf hidup keluarga dapat meningkat. Peserta Family Development Session yaitu ibu rumah tangga dari keluarga miskin. Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau lebih dikenal dengan Family Development Session (FDS) merupakan proses belajar peserta PKH. Pembelajaran FDS berupa pemberian dan pembahasan informasi praktis di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. FDS disampaikan melalui pertemuan kelompok bulanan

b. Tujuan dan Sasaran Family Development Session

Sebelum tujuan Family Development Session (FDS) terlebih dahulu akan disampaikan tujuan dari Program Keluarga Harapan sebagai berikut:

- a). Meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial
- b). Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan
- c). Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial
- d). Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan;
- e). Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat

Sasaran Penerima Program Keluarga Harapan dan Wilayahnya
Sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin yang memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Sasaran PKH Akses merupakan keluarga miskin dan rentan yang memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial yang berada di wilayah:

- a). Pesisir dan pulau-pulau kecil
- b). Daerah tertinggal/terpencil
- c). Perbatasan antarnegara.

Kriteria Penerima Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan
Kriteria komponen penerima Bantuan Sosial PKH adalah sebagai berikut

1. Kriteria komponen kesehatan meliputi:

- a. Ibu hamil/menyusui
- b. Anak berusia 0 sampai dengan 6 tahun.

2. Kriteria komponen pendidikan meliputi:

- a. Anak sekolah dasar/madrasah Ibtidaiyah atau sederajat;
- b. Anak sekolah menengah pertama/madrasah Tsanawiyah atau sederajat;
- c. Anak sekolah menengah atas/madrasah Aliyah atau sederajat
- d. Anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 (dua belas) tahun.

3. Kriteria komponen kesejahteraan sosial meliputi:

- a. Lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun
- b. Penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.

Program Keluarga Harapan (PKH) mulai diluncurkan tahun 2007 dengan cakupan kepesertaan sebanyak 500.000 Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dari tahun ke tahun cakupan PKH terus meningkat.

Awal Tahun 2016 cakupan Program Keluarga Harapan menjadi 6 juta KPM, naik sebanyak 2,5 juta KPM dari cakupan sebelumnya sebanyak 3,5 juta KPM. Tahun 2018 cakupan Program Keluarga Harapan di tambah sebanyak 4 juta KPM menjadi 10 juta KPM Inovasi lebih lanjut dalam

pendekatan fasilitasnya dapat membantu Program Keluarga Harapan untuk melayani lebih banyak rumah tangga yang membutuhkan. Misalnya, sejak tahun 2013 “Sesi Pengembangan Keluarga” dalam Family Development Session diperkenalkan melalui Program Keluarga Harapan untuk memberikan pelatihan tingkat kelompok untuk pendidikan anak usia dini, pola asuh, kesehatan dan gizi, keuangan rumah tangga, pengembangan usaha kecil, dan kewirausahaan. Program Keluarga Harapan dapat mengambil inisiatif dalam memfasilitasi akses terhadap bantuan sosial dan layanan yang disediakan untuk umum secara lebih merata dengan menggunakan sumber dayanya sendiri untuk menggerakkan pemerintah daerah, penyedia layanan, dan para pemangku kepentingan lainnya untuk menyediakan akses bagi rumah tangga miskin dan rentan ke semua sumber daya yang tersedia di daerah.

Sedangkan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau Family Development Session (FDS) merupakan proses belajar peserta PKH berupa pemberian dan pembahasan informasi praktis di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan kesejahteraan keluarga yang disampaikan melalui pertemuan kelompok bulanan.

c. Tujuan Family Development Session (FDS) PKH yaitu:

Sebelum tujuan Family Development Session (FDS) terlebih dahulu akan disampaikan tujuan dari Program Keluarga Harapan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan praktis mengenai kesehatan, pola asuh dalam keluarga, pengelolaan keuangan keluarga dan pengembangan kewirausahaan, kesejahteraan keluarga, dan lain-lain.

2. Meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat. Memberikan kontribusi perubahan ke masyarakat (empowerment)
3. Menjaga dan memperkuat perubahan perilaku positif terkait pendidikan, kesehatan, kesadaran dalam pertemuan kelompok peserta PKH
4. Meningkatkan keterampilan orang tua dalam pola pengasuhan anak.
5. Meningkatkan kemampuan peserta untuk mengenali potensi yang ada pada diri dan lingkungannya agar dapat digunakan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.
6. Memberikan pemahaman kepada peserta untuk menemukan potensi lokal agar dapat dikembangkan secara ekonomi⁴⁹

Sementara itu dalam Program Family Development Session terdapat karakteristik yang harus dilakukan yakni:

1. Program bersifat inisiatif dari bawah, berdasarkan asumsi pentingnya FDS untuk dilaksanakan sejak awal.
2. Program bersifat partisipatif, penyelenggaraannya melibatkan partisipasi aktif dari pihak terkait.
3. Program bersifat sosial, tidak ada sumber dana untuk penyelenggaraan program.
4. Program bersifat fleksibel dan insidental, jangka waktu program tidak

⁴⁹ Kementerian Sosial Republik Indonesia, Direktorat Jaminan Kesejahteraan Sosial 2013, h.31.

ditentukan.⁵⁰

d. Metode dan Materi Family Development Session

Family Development Session (FDS) adalah proses pembelajaran dengan menyampaikan dan membahas informasi praktis dibidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan kesejahteraan sosial. Menggunakan metode blended learning yaitu memanfaatkan media video animasi, proses diskusi dan dialog antar peserta dan narasumber yang kompeten, maka FDS dirasa mampu menjadi formula untuk peningkatan kapasitas diri peserta PKH dalam mengubah pola pikir dan perilaku dari keluarga penerima manfaat itu sendiri. Kegiatan ini diharapkan membuka kesempatan bagi peserta PKH untuk mengaktualisasikan diri, meningkatkan pengetahuan, serta tumbuh kepercayaan diri pada peserta PKH sehingga lebih lanjut berdampak pada masa depan anak-anak dan keluarga mereka⁵¹ Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau Family Development Session (FDS) dilaksanakan rutin oleh pendamping PKH sangat bermanfaat bagi peserta. Peserta diajarkan dan dibekali oleh pendamping tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan, pengelolaan keuangan keluarga, cara mengasuh anak dan lain sebagainya. Pelaksanaan FDS disesuaikan dengan kegiatan pertemuan kelompok dengan tidak membebankan peserta. Kesepakatan bersama antara pendamping dan peserta dalam menentukan jadwal akan mempengaruhi kuantitas dan kualitas pelaksanaan FDS. Setiap

⁵⁰ Kementerian Sosial Republik Indonesia, Direktorat Jaminan Kesejahteraan Sosial 2013, h.39

⁵¹ Pengantar Modul P2K2 Revisi 2018 h 23

kelompok diskusi dilakukan oleh satu pendamping terhadap 15-20 rumah tangga anggota PKH yang tinggal berdekatan. Waktu dan lokasi pertemuan disepakati antara pendamping dan peserta PKH, dengan prinsip tidak membebankan Keluarga Penerima Manfaat PKH.⁵²

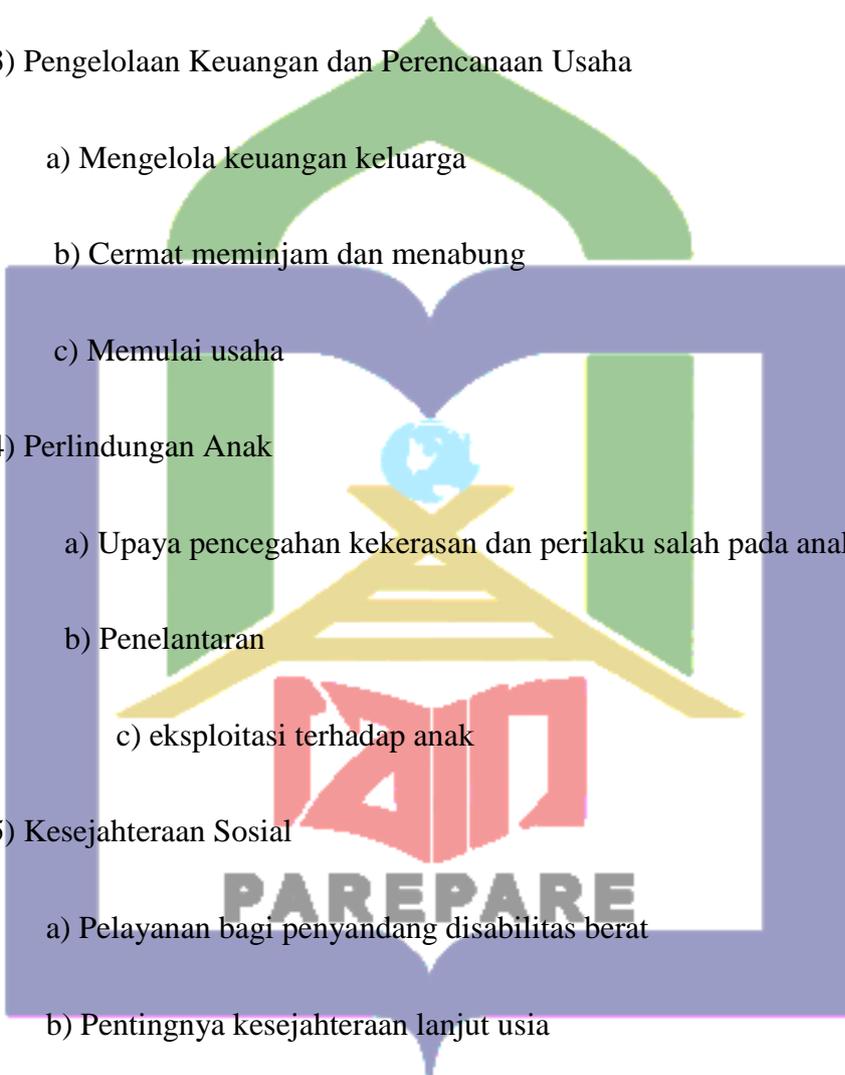
Pendamping sudah dibekali selama bimbingan teknik maupun diklat FDS dan sudah lama mendampingi peserta di kecamatan dampungannya masing-masing, dengan demikian pendamping mempunyai cara tersendiri dalam pelaksanaan maupun metode yang tepat terkait pelaksanaan FDS. Setiap sesi dilaksanakan satu kali dalam satu bulan dengan durasi 2 sampai 2,5 Jam. Kegiatan dilakukan secara interaktif-partisipatif (tidak satu arah), dimulai dengan pembukaan, ulasan materi sebelumnya, serta penyampaian materi dan tanya jawab.

Materi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau Family Development Session (FDS) itu sendiri terdiri dari:

- 1) Pendidikan dan Pengasuhan Anak
 - a) Menjadi Orang tua yang lebih baik
 - b) Memahami perkembangan dan perilaku anak
 - c) Memahami cara anak usia dini belajar
 - d) Membantu anak sukses di sekolah

- 2) Kesehatan dan Gizi

⁵² Pengantar Modul P2K2 Revisi 2018 h 26

- 
- a) Pentingnya gizi dan layanan kesehatan ibu hamil
 - b) Pentingnya gizi untuk ibu menyusui dan balita
 - c) Kesakitan pada anak dan kesehatan lingkungan
- 3) Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha
- a) Mengelola keuangan keluarga
 - b) Cermat meminjam dan menabung
 - c) Memulai usaha
- 4) Perlindungan Anak
- a) Upaya pencegahan kekerasan dan perilaku salah pada anak
 - b) Penelantaran
 - c) eksploitasi terhadap anak
- 5) Kesejahteraan Sosial
- a) Pelayanan bagi penyandang disabilitas berat
 - b) Pentingnya kesejahteraan lanjut usia

4. Konsep Kemiskinan dan Kesejahteraan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah fenomena sosial struktural yang berdampak krusial terhadap keberhasilan pembangunan (Indeks Pembangunan Manusia) dan memiliki dampak yang sangat nyata dimasyarakat,

seperti rumah tangga sangat miskin baik dari kemampuan ekonomi, pemenuhan kebutuhan pendidikan sampai pada pemenuhan kebutuhan nutrisi dan gizi, yang mengakibatkan rendahnya sumberdaya manusia⁵³

Garis kemiskinan juga merupakan suatu ukuran yang menyatakan besarnya pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum makanan dan kebutuhan non makanan, atau standar yang menyatakan batas seseorang dikatakan miskin bila dipandang dari sudut konsumsi. Garis kemiskinan yang digunakan setiap negara berbeda-beda, sehingga tidak ada satu garis kemiskinan yang berlaku umum. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan lokasi dan standar kebutuhan hidup.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penetapan perhitungan garis kemiskinan dalam masyarakat adalah masyarakat yang berpenghasilan dibawah Rp 12.006 per orang dalam satu hari. Penetapan angka Rp12.066 per orang dalam satu hari tersebut berasal dari perhitungan garis kemiskinan yang mencakup kebutuhan makanan dan non makanan. Sedangkan untuk pengeluaran kebutuhan minimum bukan makanan meliputi pengeluaran untuk perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Tanggung jawab kemiskinan bukan hanya menjadi tanggung jawab satu kementerian, sektor atau bidang tertentu sehingga pemerintah membuat kebijakan dan program yang proporsional⁵⁴

Dalam rangka percepatan pengentasan kemiskinan, pemerintah mempunyai banyak program yang bermuara kepada masyarakat miskin

⁵³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan VII, Edisi IV, (PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2014), h. 581.

⁵⁴ Mapita, Inra "Mengukur kemiskinan" h27

dengan membuka akses atau peningkatan jangkauan masyarakat tidak mampu/miskin terhadap pelayanan publik kesehatan dan pendidikan, atau yang lebih dikenal dengan Program Keluarga Harapan yang ditujukan untuk keluarga miskin yang berfokus pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia khususnya bidang pendidikan dan kesehatan.⁵⁵

Misi Program Keluarga Harapan mengupayakan perubahan perilaku dan pola pikir keluarga peserta terhadap kesehatan anak dan ibu hamil serta tingkat pendidikan anak-anak rumah tangga sangat miskin. Kebijakan dan misi yang baik ada kalanya tidak sesuai dengan cita-cita atau harapan yang akan dicapai kadang justru memiskinkan masyarakat secara struktural, hal demikian dapat terjadi pada kebijakan pemerintah yang tidak tepat sasaran, seperti yang dapat terungkap bahwa ada kecenderungan masyarakat miskin yang mendapat bantuan tunai untuk pendidikan anak justru dipergunakan untuk konsumsi kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini dikarenakan Program penanggulangan kemiskinan perlu penanganan yang komprehensif terpadu, sinergi dan berkelanjutan.⁵⁶

Secara garis besar Implementasi merupakan setiap kegiatan yang dilakukan menurut rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Upaya untuk memahami adanya perbedaan antara yang diharapkan dengan fakta yang telah terjadi dan menimbulkan

⁵⁵ Bagong, Suyanto, *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*, (Penerbit Intrans Publishing, Malang, 2013), h. 25

⁵⁶ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Program Keluarga Harapan*, 2013, h. 10.

kesadaran mengenai pentingnya suatu pelaksanaan. Begitu pula dengan implementasi program implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program sehingga penelitian menggunakan variabel komunikasi, sumberdaya, disposisi pelaksana dan struktur birokrasi.⁵⁷

b. Lingkaran Kemiskinan (Vicious circle of poverty)

Vicious circle of poverty, atau lingkaran kemiskinan ialah sebuah teori dikemukakan oleh seorang ahli ekonomi asal Swedia dan penerima hadiah nobel untuk ekonomi, Ragnar Nurkse, yang menggambarkan rotasi yang tak berujung dari sebuah kemiskinan yang terjadi, dimana keadaan tersebut akan menyebabkan kemiskinan dan tetap menjadi miskin. Artinya siklus kemiskinan ini, dapat didefinisikan sebagai sebuah fenomena dimana keluarga miskin akan melahirkan generasi yang kembali miskin.

Teori ini menjelaskan sebab-sebab kemiskinan di negara-negara sedang berkembang yang umunya baru merdeka dari penjajahan asing. Bertolak dari teori inilah, kemudian dikembangkan teori-teori ekonomi pembangunan, yaitu teori yang telah dikembangkan lebih dahulu di Eropa Barat yang menjadi carapandang atau paradigma untuk memahami dan memecahkan masalah-masalah ekonomi di negara-negara sedang berkembang, misalnya India atau Indonesia.

⁵⁷ Profil Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten Mamasa Tahun 2017, h. 19.

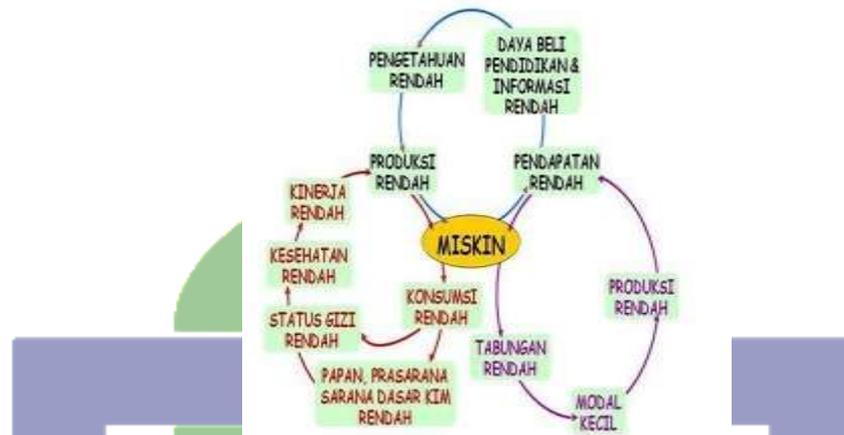
Pada dasarnya teori ini mengatakan bahwa negara-negara sedangberkembang itu miskin dan tetap miskin, karena produktivitasnya rendah. Kerana rendah produktivitasnya, maka penghasilan seseorang juga rendah yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya yang minim, karena itulah mereka tidak bisa menabung, padahal tabungan adalah sumber utama pembentukan modal masyarakat sehingga kapitalnya tidak efisien (boros)⁵⁸. Keluarga miskin dapat melahirkan generasi yang miskin kembali sehingga hampir tidak mungkin bagi individu untuk mematahkan siklus ini, hal ini terjadi karena orang-orang miskin tidak mempunyai sumberdaya yang diperlukan untuk terlepas dari siklus ini, seperti pendapatan dan pendidikan.

Dengan kata lain, individu yang miskin tidak memiliki akses ekonomi dan sumberdaya sosial sebagai akibat dari kemiskinan mereka, dimana hal tersebut dapat meningkatkan kemiskinan mereka, ini berarti bahwa orang miskin dapat tetap miskin sepanjang hidup mereka. Siklus kemiskinan dapat disebut “perangkap pembangunan” atau “perangkap kemiskinan”. Ruby K. Payne, penulis Kerangka untuk Memahami Kemiskinan, membedakan antara situasional kemiskinan, yang umumnya dapat ditelusuri ke sebuah insiden tertentu dalam kehidupan orang atau anggota keluarga dalam kemiskinan, dan kemiskinan generasi, yang merupakan suatu siklus yang lolos dari generasi ke generasi, dan melanjutkan untuk menyatakan bahwa generasi kemiskinan sendiri yang berbeda budayadan pola keyakinan. Lingk

⁵⁸ file:///C:/Users/ASUS/AppData/Local/Temp/2142-7582-1-SM.pdf

kemiskinan tersebut dapat dilihat dan dijelaskan oleh gambar 01 sebagai berikut:

Gambar 01. Garis rantai kemiskinan



b. Jenis-jenis Kemiskinan

Dilansir dari buku Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin (2015) karya Ali Khomsan dan kawan-kawan, dijelaskan beberapa jenis kemiskinan, yaitu:

1. Kemiskinan absolut

Kemiskinan absolut merupakan jenis kemiskinan di mana orang-orang miskin mempunyai tingkat pendapatan di bawah garis kemiskinan atau jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup, seperti pangan, pakaian, dan tempat tinggal

2. Kemiskinan absolut

Merupakan jenis kemiskinan di mana orang-orang miskin mempunyai tingkat pendapatan di bawah garis kemiskinan atau jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup,

seperti pangan, pakaian, dan tempat tinggal⁵⁹

3. Kemiskinan struktural

Kemiskinan struktural merupakan kemiskinan yang dialami oleh suatu golongan masyarakat karena struktur sosial masyarakat tersebut memungkinkan golongan masyarakat tidak ikut menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka.

c. Faktor penyebab Kemiskinan

Dalam buku *Memahami dan Mengukur Kemiskinan* (2013) karya Indra Maipita, dijelaskan bahwa kemiskinan disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang datang dari dalam diri seseorang, seperti sikap yang menerima apa adanya, tidak bersungguh-sungguh dalam berusaha, kondisi fisik yang tidak sempurna, dan sebagainya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar diri seseorang, seperti perubahan iklim, kerusakan alam, kehidupan sosial, struktur sosial, kebijakan dan program pemerintah yang tidak merata, dan lain-lain.

d. Pengertian Kesejahteraan

⁵⁹ <https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/24/172143169/kemiskinan-definisi-jenis-dan-faktor-penyebabnya?page=all>

Berdasarkan asal kata, kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera” yang mengandung pengertian dari bahasa Sanskerta “cetera” yang artinya “payung”. Asal kata ini menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan kesejahteraan yang terkandung dalam “cetera” adalah orang yang sejahtera, yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin . Friedlander mengatakan bahwa kesejahteraan merupakan sistem yang terorganisasi yang dilakukan melalui pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga` sosial dengan tujuan untuk membantu individu dan kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan serta hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan seluruh kemampuannya dan untuk meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat⁶⁰.

Adimenyebutkan beberapa paradigma kesejahteraan sosial, salah satunya adalah paradigma developmental atau model kesejahteraan developmental. Paradigma ini merupakan konsepsi tentang sistem kesejahteraan sosial yang berdasarkan pada nilai-nilai keadilan sosial (social justice) yang menekankan pada aspek kesetaraan, kerja sama, dan kemauan untuk saling berbagi dari anggota masyarakat. Selain itu, Adi menyebutkan bahwa bidang kesejahteraan sosial dapat dikelompokkan berdasarkan besaran (size) kelompok yang dituju, yaitu:

60

https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/d3f18392f6607e8c3018f44e2d6bb497.pdf

- (1) kesejahteraan individu,
- (2) kesejahteraan keluarga,
- (3) kesejahteraan kelompok,
- (4) pengembangan kesejahteraan masyarakat lokal,
- (5) pengembangan kesejahteraan publik secara luas.

Menurut Mayo masyarakat dapat diartikan dalam 2 (dua) konsep, yaitu masyarakat sebagai sebuah wilayah geografi yang sama atau tempat bersama dan masyarakat sebagai kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas atau kepentingan bersama.

4. Peningkatan Kualitas Keluarga

Pada dasarnya kualitas hidup berkaitan dengan pencapaian kehidupan manusia yang ideal atau sesuai dengan yang diinginkan. Goodinson dan Singleton mengemukakan definisi kualitas hidup sebagai derajat kepuasan atas penerimaan suasana kehidupan saat ini. Calman memberikan satu definisi dari kualitas hidup yang dapat diterima secara umum, yakni perasaan subjektif seseorang mengenai kesejahteraan dirinya, berdasarkan pengalaman hidupnya saat ini secara keseluruhan. WHO (World Health Organization) menggambarkan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan dalam konteks budaya dan system nilai dimana mereka tinggal dan hidup dalam hubungannya dengan tujuan hidup, harapan, standart dan fokus hidup mereka. Konsep ini meliputi beberapa dimensi yang luas yaitu: kesehatan

fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial dan lingkungan⁶¹.

Hornuist mengartikan kualitas hidup sebagai tingkat kepuasan hidup individu pada area fisik, psikologis, sosial, aktivitas, materi, dan kebutuhan struktural. Ferrans mendefinisikan kualitas hidup sebagai perasaan sejahtera individu, yang berasal dari rasa puas atau tidak puas individu dengan area kehidupan yang penting baginya. Menurut Taylor, kualitas hidup menggambarkan kemampuan individu untuk memaksimalkan fungsi fisik, sosial, psikologis, dan pekerjaan yang merupakan indikator kesembuhan atau kemampuan beradaptasi dalam penyakit kronis. Selanjutnya Padilla dan Grant mendefinisikan kualitas hidup sebagai pernyataan pribadi dari kepositifan atau negatif atribut yang mencirikan kehidupan seseorang dan menggambarkan kemampuan individu untuk fungsi dan kepuasan dalam melakukannya

Pendekatan konseptual pembangunan manusia mencakup empat elemen pokok yaitu; produktifitas, pemerataan, keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat. Peningkatan kualitas hidup akan menjadi lebih luas dan terjamin jika kemampuan dasar yang mencakup hidup panjang dan sehat, berpengetahuan (serta menguasai IPTEK) dan mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak (berdaya beli) dimiliki oleh penduduk.

Produktivitas berarti manusia harus dapat meningkatkan produktivitasnya dalam artian ekonomi, yaitu untuk memperoleh pendapatan dan berpartisipasi dalam pasar kerja. Pemerataan berarti semua

⁶¹ Vergi, nurul Sagia, 2013, Kualitas Hidup Pensiun. dalam Jurnal Fakultas Psikologi UIN Suska

mempunyai kesempatan yang sama berpartisipasi dalam seluruh kegiatan, termasuk ekonomi, sosial dan politik. Makna berkelanjutan adalah bahwa semua kegiatan dalam rangka pembangunan manusia dilakukan terus menerus, sedangkan pemberdayaan berarti semua lapisan masyarakat ikut berpartisipasi penuh dalam proses pembangunan. Dalam menunjang mutunya sebagai subjek pembangunan, maka diperlukan upaya pengembangan SDM sejak dini, salah satunya melalui pendidikan dengan meningkatkan tingkat pendidikan penduduk secara massal, misalnya wajib belajar 9 tahun atau mengarahkan orientasi pendidikan kepada kebutuhan daerah masing-masing.

Disamping itu, derajat kesehatan penduduk juga perlu ditingkatkan terutama kesehatan balita, ibu, dan anak. Kesadaran akan pentingnya kesehatan, menjaga lingkungan agar tetap sehat dan pemberian makanan tambahan kepada siswa merupakan upaya yang harus sungguh-sungguh diperhatikan

Kualitas ibu dalam hal membangun SDM yang bermutu sangat penting, hal ini disebabkan karena ibu relatif memiliki waktu lebih banyak bersama anak sehingga dapat memberikan arahan, bimbingan, dan meningkatkan potensi anak⁶²

Sehingga pada akhirnya, sasaran pembangunan manusia diprioritaskan pada:

- a. Tingkat Pendidikan (Anak Berprestasi)

⁶² http://repository.unpas.ac.id/33110/5/Bab%20II_.pdf

Harkat dan martabat manusia akan meningkat apabila yang bersangkutan mempunyai kecerdasan yang memadai. Tingkat kecerdasan (intelligence) seseorang pada titik waktu tertentu merupakan produk gabungan dari keturunan (heredity), pendidikan dan pengalamannya. Prestasi pembangunan masyarakat akan diukur dengan melihat seberapa jauh masyarakat di kawasan tersebut telah memanfaatkan sumber dayanya untuk memberikan fasilitas kepada warganya agar menjadi lebih cerdas. Hidup sehat dan cerdas diyakini akan meningkatkan kemampuan produktivitas seseorang, sedang hidup yang panjang dalam keadaan tetap sehat dan cerdas juga akan memperpanjang masa produktif tersebut sehingga pada gilirannya akan meningkatkan mutu peran warga tersebut sebagai pelaku (agent) pembangunan.

Dalam kaitannya dengan IPM ini, jenis indikator pendidikan, yaitu rata-rata lama sekolah, indikator pendidikan ini diharapkan mencerminkan tingkat pengetahuan dan keterampilan penduduk. Pentingnya pendidikan didefinisikan sebagai “mampu membaca dan menulis”. Datanya diperkirakan juga berbeda jika pengumpulannya datanya menggunakan suatu alat peraga. Dalam publikasi ini masalah tersebut dapat dihindari karena konsep “mampu membaca dan menulis” dan cara menanyakannya (tanpa alat peraga) di Indonesia dilakukan secara seragam.⁶³

b. Tingkat Kesehatan (Kunjungan ke Puskesmas)

Angka harapan hidup merupakan indikator penting dalam mengukur

⁶³ Prasetia, Pradika Eka. (Tanpa Tahun). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Kesehatan di Desa Pulo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang*. hl 102

longevity (panjang umur). Panjang umur seseorang tidak hanya merupakan produk dari upaya yang bersangkutan melainkan juga seberapa jauh masyarakat atau negara dengan penggunaan sumber daya yang tersedia berusaha untuk memperpanjang hidup atau umur penduduknya. Secara teori, seseorang dapat bertahan hidup lebih lama apabila dia sehat dan bila menderita sakit dia harus mengatur untuk membantu mempercepat kesembuhannya sehingga dia dapat bertahan hidup lebih lama (datang ke fasilitas/petugas kesehatan).

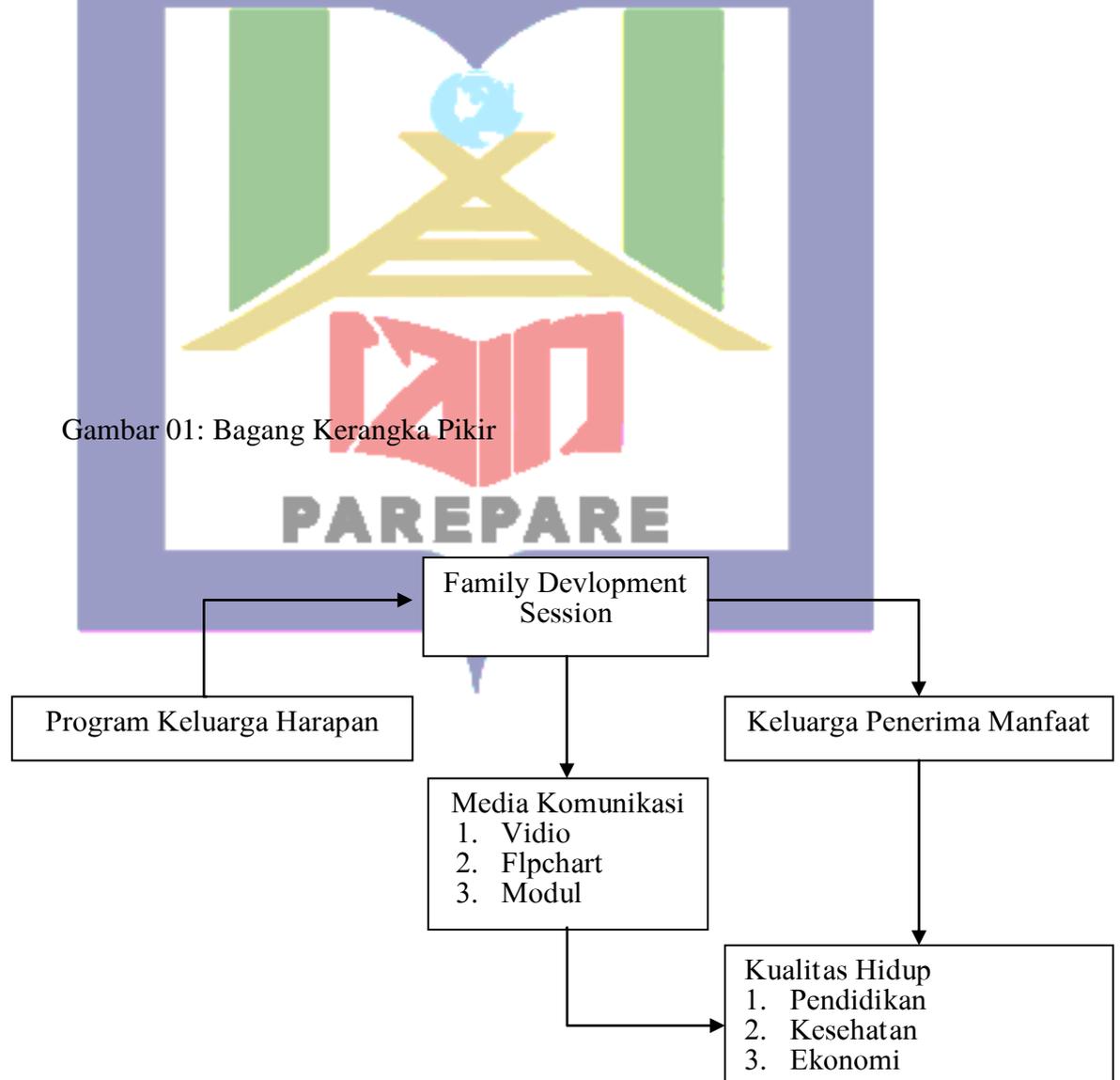
Oleh karena itu, pembangunan masyarakat dikatakan belum berhasil apabila pemanfaatan sumber daya masyarakat tidak diarahkan pada pembinaan kesehatan agar dapat mencegah „warga meninggal lebih awal dari yang seharusnya

C. KERANGKA TEORITIS PENELITIAN

Komunikasi memiliki cakupan makna yang jauh lebih luas daripada sekedar apa yang selama ini kita ucapkan. Komunikasi adalah bagaimana kita “mengatakannya”. komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada seorang (komunikan). pikiran dapat berupa gagasan, informasi, maupun opini. agar komunikasi berjalan lancar dan mendatangkan hasil yang diterapkan, baik pemberi maupun penerima pesan perlu memiliki kemampuan dan komunikasi interpersonal yang diperlukan. Maka untuk melakukan komunikasi dibutuhkan sebuah media dalam proses penyampaiannya, dengan kata lain media komunikasi adalah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi.

Efektifitas penggunaan media komunikasi tersebut diukur dari sebagaimana penerima pesan mampu memahami apa yang disampaikan, dalam kaitannya dengan Program Keluarga Harapan adalah bagaimana pendamping mampu memberikan sugesti dan pemikiran kepada peserta PKH tersebut untuk dapat meningkatkan kesejahteraannya melalui program-program yang diberikan dari kegiatan PKH ini baik dalam bidang pendidikan, kesehatan dan peningkatan ekonomi.

Untuk lebih memahami mengenai kerangka teoritis penelitian ini, maka penulis menyajikan kerangka pikir yang dapat dilihat pada bagang berikut



Gambar 01: Bagang Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian empiris dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena beberapa pertimbangan⁶⁴ sebagai berikut:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan,
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan narasumber,
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pemahaman bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi

B. Paradigma Penelitian

1. Peneliti pendamping di lokasi penelitian
2. Peneliti lebih mudah melakukan berintraksi dengan masyarakat karena kesamaan suku dan beberapa factor lainnya.

C. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini bersumber pada data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

⁶⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 5.

- a. Dinas Sosial sebagai instansi yang menyelenggarakan Program Keluarga Harapan
 - b. Pemerintah dan toko masyarakat setempat
 - c. Masyarakat Peserta PKH
2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa buku-buku ilmiah, jurnal, tesis serta disertasi yang berhubungan dengan objek penelitian.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu selama \pm 2 bulan dengan berbagai tahapan, peneliti melakukan mulai dari pengurusan surat penelitian hingga selesainya tahap pengujian keabsahan data dalam penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di desa samasundu kecamatan limboro kabupaten Polewali Mandar Pemilihan lokasi ini dikarenakan peneliti merupakan pendamping dilokasi tersebut sehingga memudahkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara dengan menggunakan alat perekam berupa HP.

3. Dokumentasi dengan menggunakan instrumen berupa HP/kamera DLL

F. Tahapan Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan
 - a. Persiapan surat izin penelitian
 - b. Melakukan observasi awal lokasi
 - c. Menyusun instrumen penelitian
 - d. Menguji instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Melakukan observasi lanjutan
 - b. Melakukan wawancara kepada narasumber yang dijadikan sebagai sumber data.
 - c. Melakukan dokumentasi terkait dengan bukti penelitian
3. Tahap akhir
 - a. Tahap pengumpulan data
 - b. Tahap reduksi data
 - c. Tahap penyajian data
 - d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah.

2. Reduksi Data

- a. Mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi.
- b. Mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek penelitian.

3. Penyajian Data

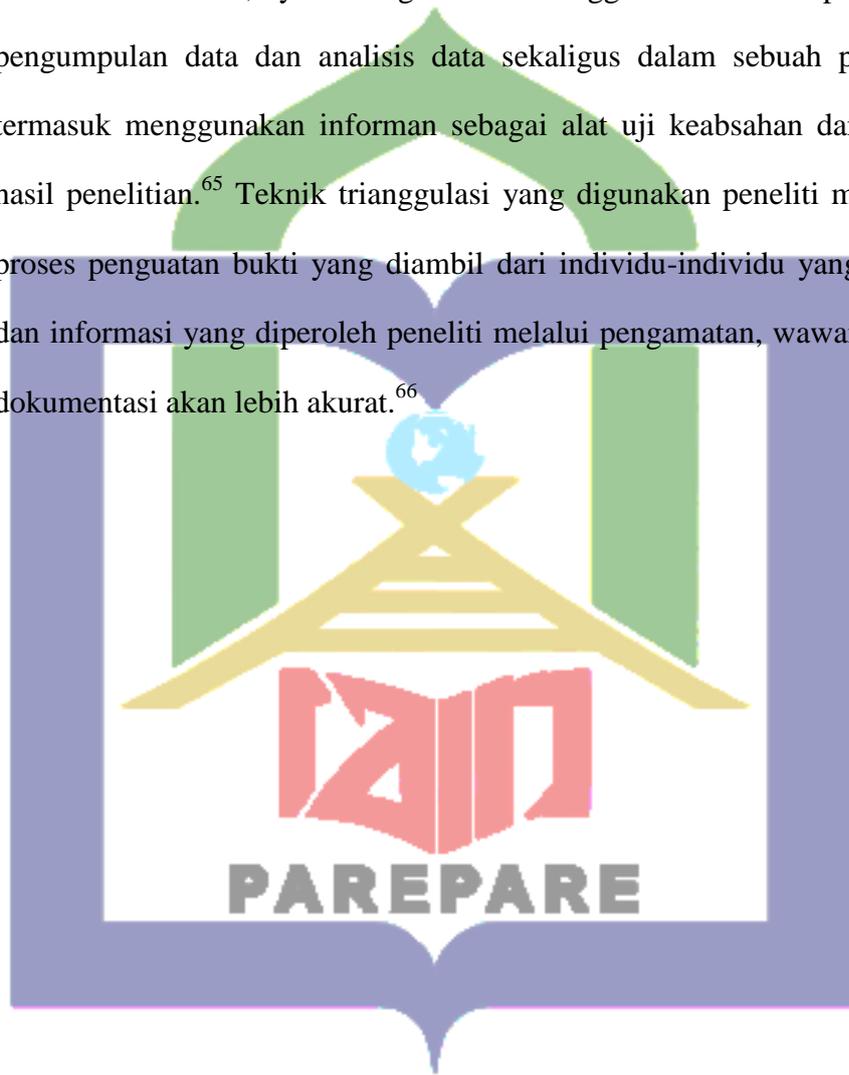
- a. Membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis terkait dengan data-data yang didapatkan di lokasi penelitian.
- b. Memberikan makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu, melakukan proses pengecekan ulang mulai dari pelaksanaan wawancara, observasi dan dokumentasi, dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

I. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik triangulasi Peneliti menggunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Teknik triangulasi ini lebih banyak menggunakan metode alam level mikro, yaitu bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data sekaligus dalam sebuah penelitian, termasuk menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian.⁶⁵ Teknik triangulasi yang digunakan peneliti merupakan proses penguatan bukti yang diambil dari individu-individu yang berbeda dan informasi yang diperoleh peneliti melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi akan lebih akurat.⁶⁶



⁶⁵Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Cet. VIII, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 203.

⁶⁶Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. II, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2011), h. 82.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil desa penelitian

Samasundu merupakan salahsatu desa yang berada di Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar Profinsi Sulawesi Barat. Desa samasundu berada di dataran tinggi (Pegunungan), desa ini terdiri dari lima dusun dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Secara geografis, wilayah Desa Samasundu terletak di bagian timur wilayah Kecamatan Limboro dengan batas-batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Salarri, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tammejarra, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Limboro dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Napo. Luas wilayah Desa Samasundu yakni + 625 Ha dengan perincian areal perkebunan seluas + 462,83 Ha, areal permukiman seluas + 7,20 Ha, areal perkantoran serta fasilitas umum seluas + 4,30 Ha, dan lain-lain seluas + 2,70 Ha.

Samasundu merupakan salah satu dari Appe Banua Kaiyyang (empat daerah besar) yang memiliki peranan penting dalam struktur kerajaan Balanipa. Pengendali Banua Kaiyyang (daerah besar) pada saat itu bergelar Pappuangan (pemangku adat). Namun seiring dengan perkembangan zaman, peranan Pappuangan (pemangku adat) dalam mengurus masyarakat ditangani oleh kapala kapping (RW). Desa Samasundu terbentuk tahun 1964 yang pusat pemerintahannya pada saat itu

berada di Pakkammissang dan dipimpin oleh kepala desa Bannari. Namun, seiring dengan perkembangan sistem pemerintahan, pada tahun 1967 Desa Samasundu dimekarkan menjadi dua desa, yakni Desa Samasundu dan Desa Napo. Kantor pemerintahan Desa Samasundu mengalami perpindahan tempat yaitu berada di Samasundu sedangkan Desa Napo kantor pemerintahannya tetap berada di Pakkammissang. Kemudian pada tahun 1993 Desa Samasundu dimekarkan lagi menjadi Desa Samasundu dan Desa Salarri

Desa Samasundu terdiri dari lima dusun, yaitu :

- a. Dusun I Samasundu
- b. Dusun II Samasundu
- c. Dusun Sumael
- d. Dusun Kambajawa: Hamzah
- e. Dusun Galung



Luas wilayah Desa Samasundu 625.000 m² dengan jumlah penduduk sebanyak 1.692 orang. Berikut ini tabel penduduk di Desa Samasundu:

Tabel 01 jumlah penduduk di desa samasundu Pembagian Wilayah Administrasi Desa Samasundu

NO	DUSUN	BANYAKYA			LUAS
		JUMLAH	JENIS KELAMIN		
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5	6
1	DUSUN I SAMASUNDU	380	183	197	149.46
2	DUSUN II SAMASUNDU	388	189	199	119.04
3	SUMAEL	287	140	147	127.67
4	KAMBAJJA WA	421	212	209	110.38
5	GALUNG	216	112	104	118.45
TOTAL		1692	836	856	625.000

Hampir seratus persen penduduk dusun ini adalah orang-orang dari suku Mandar, dengan daerah Samasundu yang menjadi desa, daerah yang punya sejarah besar pada terbentuknya kerajaan utama di suku Mandar yaitu kerajaan Balanipa. Samasundu, Todang-Todang, Napo, dan Mosso menjadi empat negeri

Sumber mata pencaharian utama masyarakat Desa Samasundu

adalah sebagai petani. Namun masih banyak juga masyarakat Desa Samasundu belum memiliki pekerjaan tetap. Hal tersebut menunjukkan masih lemahnya kondisi ekonomi yang dialami oleh penduduk Desa Samasundu. Salah satu hal yang menjadi penyebab sehingga Desa Samasundu termasuk dalam kategori desa yang secara ekonomi masih tertinggal adalah IPM (Indeks Pembangunan Manusia) masih sangat rendah. Selain itu, sumber mata pencaharian dan angkatan kerja masyarakat yang masih rendah juga ikut berperan sehingga tingkat ekonomimayoritas penduduk Desa Samasundu mengalami ketertinggalan

Bantuan Program Keluarga harapan masuk di desa samasundu sejak tahun 2012 yang di damping ibu Haisya Kadir dan selanjutya di tahun 2015 digantikan oleh Muhammad Jufri pada saat itu haya 83 peserta dari 5 dusun Penduduk di Desa Samasundu sebagian besar bermata pencaharian sebagai penunen dan peternak, sedangkan selain sektor peternakan, penduduk Kecamatan Tugu juga bergerak pada lapangan usaha perdagangan campuran, eceran dan jasa. Pada awalnya masyarakat miskin di Desa Samasundu sebelum adanya Program Keluarga Harapan (PKH) hidupnya sangatlah prihatin, dalam hal ini pendidikan dan kesehatan sangat tidak diperhatikan, karna faktor ekonomi. Banyak orang tua yang keberatan terhadap biaya sekolah menjadikan anak tidak dapat meneruskan sekolahnya..Adapun jumlah penerimaan Manfaat PKH Di desa Samasundu yaitu sejak tahun 2012 sampai dengan 2020 yaitu:

Tabel 01 jumlah Penerima Manfaat PKH

NO	DUSUN	JUMLAH KPM

1	GALUNG	26 KPM
2	KAMBAJAWA	41 KPM
3	SUMAEL	32 KPM
4	SAMASUNDU I	33 KPM
5	SAMASUNDU II	34 KPM
TOTAL		196 KPM

2. Penggunaan media komunikasi yang digunakan Pendamping PKH di Desa Samasundu Kab. Polewali Mandar.

Pendamping sosial adalah ujung tobang keberhasilan Family Depelopen Session dengan kreatifitas dan cara menyampaikan pendamping sosial kepada KPM tentang materi Family Depelopen Session menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan. Oleh karena itu pendamping sosial biasanya menyampaikan materi Family Depelopen Session kepada KPM dengan kemasan yang sangat interaktif, komunikatif, dan disertai contoh berupa vidio, plipcar filem dan buku pintar yang mendedukasi,

Setiap bulan para pendamping sosial PKH mengadakan pertemuan kelompok dengan kelompok KPM di desa dampingan masing-masing dalam pertemuan itu pedamping dijadikan celah potensial yang dapat di manfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas dari peserta PKH sebagai penyandang masalah kesejahtraan sosial.

Dalam pertemuan peningkatan Kemampuan Keluarga atau Family

Depelopen Session pendamping menggunakan beberapa media komunikasi untuk memudahkan KPM menerima dan memahami materi yang di sampaikan ole pendamping, media ini berupa vidio dan flipcar. Seperti yang di kemukakan Muh. Jufri Pendamping PKH Desa Samasundu dalam wawancara.

“Setiap modul terdapat beberapa langkah, didalm langkah itulah di selipkan media komunikasi media ini diharpkan mampu memecahkan masalah yang di hadapi keluarga sehingga kehidupan keluarga dan taraf keluarga meningkat, peserta dalam pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga di beri kebebasan untuk berinofasi dan berintraktif langsung ke pendamping”⁶⁷

Begitupula yang di kemukakan oleh ibu Endang salasatu peserta pkh di dusun Kambajawa yang merupakan ketua kelompok.

“Banyak sekali media yang digunakan pendamping dalam menyampaikan materi dalam fds ada gambar –gambar (flipcar) dan video. Adapula manual dan ada elektronik. Kitajuga bisa lewattelpon maupun pas kunjungan tanyalangsung”⁶⁸

Senada dengan apa yang di sampaikan ibu selvi yang juga peserta PKH di Dusun Sumael

"Setiap bulan kami menerima materi dari pendamping dan didalam penyampaian materi kita menonton filem yang berpendidikan adaflipcart di tempel di dinding yang sangat berguna bagai pembelajaran untuk anak kami dirumah"⁶⁹

Media komunikasi yang digunakan pendamping PKH di Desa Samasundu adalah flipchart, dan video

a. Penggunaan Flipcart

Flipcart adalah salasatu alat media komunikasi yang di gunakan pendamping PKH dalam melakukan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (p2k2), flipcar ini bermacam macam sesuai dengan kebutuhan

⁶⁷ Muh. Jufri, "Pendamping PKH," Wawancara, Samasundu 9 Desember 2020

⁶⁸ Endang, "KPM PKH" Wawancara, Samasundu 9 Desember 2020

⁶⁹ Selvi, "KPM PKH" Wawancara, Samasundu 9 Desember 2020

materi yang di sampaikan oleh pendamping PKH. Menurut pemaparan pendamping PKH di desa Samasundu oleh Muh. Jufri dalam wawancara singkat mengatakan:

‘Flipcart ini digunakan pendamping PKH Desa Samasundu karena warna yang menarik, bentuknya sederhana, mudah penempatannya dan tanpa memerlukan peralatan khusus untuk menyampaikannya. Poster juga mudah untuk dibawa kemana-mana karena dapat dilipat. Flipchart ini merupakan media komunikasi yang berupa lembaran-lembaran yang dijadikan satu secara berurutan. Flipchart ini cukup efektif karena Pendamping PKH Desa Samasundu mampu menyampaikan pesan atau informasi secara terstruktur dan terencana. Flipchart ini juga praktis untuk digunakan. Dengan ukuran yang sedang flipchart ini sangat membantu dalam penyampaian informasi⁷⁰.

Dalam keterangan wawancara Muh. Jufri bahwa penggunaan flipcart dalam menyampaikan materi merupakan suatu strategi komunikasi yang sangat efektif di gunakan karena memudahkan pendamping memberikan informasi atau materi tentang FDS kepada KPM PKH. Sama halnya yang di ungkapkan Ibu Pia peserta

PKH Dusun Galung Desa Samsundu dalam wawancara oleh peneliti.

“Penggunaan flipchart dalam pelaksanaan FDS sangat membantu kami untuk memahami materi yang di sajikan oleh pendamping apalagi warnanya menarik dan sangat sederhana”⁷¹

Senada dengan apa yang di sampaikan oleh ibu Salma. S peserta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH Dusun Galung Desa Samasundu dalam wawancara oleh peneliti.

“Penggunaan Flipchart dalam materi FDS sungguh menarik dan sangat membantu kami dalam menerima materi FDS, pendamping menampilkan”⁷²

⁷⁰ Muh. Jufri, “Pendamping PKH,” Wawancara, Samasundu 9 Desember 2020

⁷¹ Pia, “KPM PKH” Wawancara, Samasundu 9 Desember 2020

⁷² Salma S, “KPM PKH” Wawancara, Samasundu 9 Desember 2020

Penggunaan flipcara dalam pelaksanaan materi FDS sangat efektif di gunakan karena pendamping terbantu dalam menyajikan materu FDS dengan adanya bantuan mediaberupa flipcertm, selain itu Para peserta Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan juga merasa mudah menerima materi yang di sajikan oleh pendamping ka

b. Penggunaan Video

vidio ini dapat menarik perhatian peserta PKH, volume dapat diatur sesuai kebutuhan, dapat diputar secara ulang dan dapat diberhentikan sesuai keinginan. Diantara ketiga media tersebut yang paling diminati peserta PKH adala video. Video ini mampu menarik antusias dari peserta PKH. Menurut Muhmmad Jufiri yang di temui peneliti di kantor desa.

“Video merupakan media komunikasi yang efektif dalam pelaksanaan FDS, karena dengan pemutaran video ini massyarakat penerima PKH akan lebih mudah memahami materi serta akan berkesan lama di benak ibu-ibu.”⁷³

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara peneliti diatas bahwa dengan pengunaan media komunikasi dalam pelaksanaan penyampaian materi Family Depelopen Session para peserta Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan sangat atusias dan rajin dalam pertemuan tersebut, para peserta Progra keluarga Harapan Tidak merasa jenuh dan dan sangat terhibur karena isi dalam media tersebut mudah di pahami maka.Terkadang mereka menunggu kehadiran pendamping untuk mnerima materi lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Di akhir pertemuan pendamping memberikan tugas kepada ibu peneriman Manfaat untuk mempraktekan

⁷³ Muh. Jufri,” Pendamping PKH,” Wawancara, Samasundu 9 Desember 2020

materi yang di terima di rumah baik itu materi yang dimuat dalam filim maupun yang di muta dalam madi komunikasi lainnyapenggunaan media komunikasi berupa video dalam materi FDS ini juga bermanfaat buat pendamping karena dengan adanya video ini pendamping memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi FDS

3. Kualitas Keluarga penerima manfaat PKH di samasundu Kabupaten Polewali Mandar

Program Keluarga Harapan Adalah program nasional yang di selenggarakan oleh Kementrian Sosial Republik Indonesia dalam upaya menuntaskan tali rantai kemiskinan dan memberikan akses pelayanan dasar bagi KPM penerima manfaat di bidang pendidikan dan kesehatan. PKH telah berjalan di kabupaten polewali mandar sejak tahun 2012 yang memberikan dampak positif kepada KPM penerima Manfaat PKH. Implementasi PKH sebagai bentuk perlindungan sosial keluarga miskin berupaya untuk menurunkan dan memberdayakan kelompok yang rentan miskin. PKH hadir sebagai instrumen untuk meningkatkan derajat kesejahtraan bagi massyarakat miskin. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan keberhasilan Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kualitas keluarga di desa samasundu kabupaten polewalimandar ada beberapa kontribusi yang di hasilkan program ini yaitu kontribusi kehadiran PKH terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga baik berupa Kontribusi pada aspek makan dan kebutuhan pada aspek non makan.di samping itu PKH di desa Samasundu terbukti telah mengurangi

beban kebutuhan dasar keluarga khususnya dari segi kesehatan dan pendidikan

a. Dampak Kesehatan

Dampak kesehatan telah memberikan efek yang cukup baik bagi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Samasundu Kecamatan Limboro terutama pada terpenuhinya kebutuhan Gizi yang seimbang bagi ibu hamil, anak balita, anak usia sekolah dan lansia. Terpenuhinya Gizi yang seimbang tentu berdampak pada kualitas kesehatan keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan, seperti yang dikemukakan oleh ibu Ferawati yang merupakan ketua kelompok di dusun samasundu I.

“Dampak kesehatan bagi keluarga kami selama adanya program ini cukup baik dan meningkat, saya memanfaatkan bantuan PKH ini untuk Gizi anak saya yang masih balita pak, saya membelikan sayur, buah, ikan yang memiliki kandungan gizi yang tinggi, kadang juga kubelikan anak saya susu dan kebutuhan lainnya pak⁷⁴.”

Menurut Ibu ferawati yang memiliki kategori anak balita, anak SMP, dan Lansia dan menerima bantuan pkh setiap pencairan sebanyak Rp 1.575.000, bantuan tersebut seluasnya di peruntukkan untuk memenuhi kebutuhan Gizi keluarga di rumah, sesuai hasil wawancara peneliti bahwa ibu Ferawati membelikan sayur,telur,buah, ikan dan lain lain yang memiliki kadar gizi yang tinggi untuk kebutuhan kesehatan keluarganya di rumah bahkan terkadang sekali kali membelikan daging. Hal yang sama juga dikemukakan oleh ibu sitti Aras yang juga merupakan peserta Penerima

⁷⁴ Ferawati ,”KPM PKH” Wawancara,Samasundu 11 Desember 2020

Manfaat di dusun Samasundu I

“Setiap sekali sebulan saya membawa anak saya yang balita ke posyandu untu melakukan penimbangan dan memeriksakan kesehatanya di bidan desa serta Bantuan itu pak salasatuya saya pergunakan untu kebutuhan Gizi orangtua saya yang sudah lanjut usia(lansia) di rumah dan alhamdulillah pak orangtua saya tidak sakit-sakit pak ”⁷⁵

Berbeda dengan ibu Rahmania peserta PKH dusun Kambajawa dalam wawancara dengan peneliti .

“Dengan adanya bantuan PKH anak saya yang cacat ini tidak sakit-sakit lagi pak dulu sebelum ada bantuan ini anak saya sering sakit krna kurangnya asupan gizi saya berikan, saya tidak mampu membelikan susu dan saat itu saya tidak puya asi pak tapi saat saya masuk menjadi peserta PKH bantuan itu saya pergunakan untuk kebutuhan gizi anak saya yang cacat ini saya belikan susu dan lain-lain”⁷⁶

Menurut rahmania yang mempunyai kategori balita dan disabilitas Peserta Program Keluarga Harapan kohor 2018 dalam wawancara peneliti di rumahya bahwa bantuan yang di terima sebnyak Rp 1.200.000 setiap kali melakukan pencairan itu di pergunakan untuk kebutuhan kesehatan anaknya dia membandikan kehidupan kesehatan anaknya sebelum menerima bantuan Program Keluarga Harapan dan setelah menjadi peserta Program Keluarga Harapan

Setelah melakukan wawancara di bidang kesehatan peneliti mendapatkan informasi bahwa bantuan yang di dapatkan ibu-ibu betul di pergunakan untuk kebutuhn Gizi demi kesehatan keluarganya,dan juga ibu-

⁷⁵ Sitti Aras ,”KPM PKH” Wawancara,Samasundu 11 Desember 2020

⁷⁶ Rahmania ,”KPM PKH” Wawancara,Samasundu 9 Desember 2020

ibu yang mempunyai anak balita juga rajin mengikuti posyandu setiap bulan selain itu dengan kehadiran PKH khususnya di desa Samasundu PKH menjadi bantuan yang memberikan dampak signifikansi keberhasilan dalam meningkatkan derajat kehidupan keluarga miskin sebagai jaringan pengaman sosial

b. Dampak Pendidikan

Untuk aspek terhadap dampak pendidikan bagi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Samasundu tidak jauh beda dengan aspek kesehatan dimana aspek pendidikan juga memiliki dampak yang sangat tinggi dalam program Keluarga harapan. Dengan adanya bantuan pemerintah yang sifatnya bersyarat maka semua anak peserta Program Keluarga Harapan awajib mengases pedidikan pormal mulai dari tingkat TK hingga ditingkat tertinggi. Keluarga Penerima Manfaat merasakan beban berkurang dengan adanya bantuan untuk pedidikan sehingga kebutuhan pendidikan telah dijamin dari besaran bantuan yang di terimahya, hal ini di benarkan oleh Ibu Neneg Jumiaty ketua kelompok dusun samsundu II padasaat wawancara di kediamanya.

“Saya merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan bagi anak saya yang sekolah, ada anak saya dua orang sekolah SD dan satu orang di SMP. Bantuan ini pak betul betul saya pergunakan untuk pendidikan anaksaya, membelikan sepatu, tas, buku dan lain lain sebagainya sesuai kebutuhan sekolahnya pak. Anaksaya juga rajin kesekolah menggunakan baju yang bersih rapi danjuga semangat belajar kalau malam di rumah. Dulu sebelum saya menjadi peserta Program Keluarga Harapan anak saya malas kesekolah karena malu kesekolah

memakai pakain yang sudah sobek dia juga malas belajar di rumah”⁷⁷

Hal serupa juga di sampaikan ole ibu Muna yang juga peserta Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Dusun II Samasundu

“Selama saya menjadi peserta Program Keluarga Harapan pak saya pergunakan bantuan ini untuk kebutuhan anaksaya sekolah saya, kalau masuk lagi bantuanya pak saya beliakan anaksaya seragam sekolah seperti sepatu, baju, celana dan buku. Tapi penyaluran terakhir ini pak bila kemarin saya belikan anak saya HP pak untuk sekolah online.”⁷⁸

Seperti yang di sampaikan oleh ibu Muna dan ibu neneng dalam wawancara diatas bahwa bantuan yang di terima juga di pergunakan untuk membelikan anaknya HP unyuk di gunakan dalam proses belajar online selain itu, dengan adaya bantuan di bidang pendidikan ada semangat tersendiri muncul dari ibu-ibu penerima Keluarga Penerima Manfaat Pogram Keluarga Harapan untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi anaknya dan anakpun juga merasakan dampak dari bantuan tersebut. Di tempat lain peneliti juga melakukan wawancara kepada salahsatu Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan dengan pertayaan yang sama oleh ibu Sitti Awang peserta Program Keluyarga Harapan dusun Samasundu II.

“Bantuan ini sangat bermanfaat karna uang itu bisa saya gunakan untuk pendidikan anak saya. Anak saya bisa bersekolah dengan membeli pakaian sekolah, dan juga buku pelajaranya terpenuhi. Sebelum adanya bantuan ini terkadang anaksaya memakai barang tidak layak contoh sepatu yang sudah robek, pakaian yang sudah kusam serta mempengaruhi semangat anak saya pergi sekolah dan

⁷⁷ Neneng Jumiati ,”KPM PKH” Wawancara,Samasundu 11 Desember 2020

⁷⁸ Muna ,”KPM PKH” Wawancara,Samasundu 11Desember 2020

belajar.”⁷⁹

Seperti apa yang di sampaikan oleh ibu Sitti Awang pada saat wawancara di rumahnya bahwa bantuan ini bagi dia sangat bermanfaat untuk biaya pendidikan anaknya dan berharap dengan bantuan ini anaknya pertama bisa melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi. Begitu juga yang di kemukakan oleh ibu Nawira yang merupakan mantan peserta pkh yang suda graduasi sejahtra mandiri di dusun samasundu II.

“Saya menjadi peserta pkh pada tahun 2012 sampai 2017 bantuan itu betul betul saya manfaatkan untuk anaksaya sekolah dan alhamsdulillah di tahun 2017 saya melepaskan diri dari kepesertaan PKH ini karena saya merasa sudah mampu dan tidak layak lagi menerima bantuan ini, salah satu anaksaya sudah PNS ini juga berkat bantuan PKH waktu anaksaya sekolah.”⁸⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat di peroleh informasi bahwa masyarakat di Desa samasundu setiap kali melakukan pencairan bantuan, mereka mempergunakan bantuan itu untuk kepentingan anaknya sekolah sehingga anaknya bisa semangat bersekolah dan dapat mencapai cita citay. Dengan adayabantuan dari Pemerintah Program Keluarga Harapan di bidang pendidkan maka berharap kelak anak peserta Program Keluarga Harapan akn merubah derajat sosial orangtunya menjadi keluarga yang berkualitas dan sejahtra.

c. Dampak Ekonomi

Sumbangsi Program Keluarga Harapan tidak hanya berdampak pada kesehatan dan pendidikan namun juga terdampak pada sektor ekonomi keluarga, dampak ini begitu begitu meningkat dirasakan keluarga penerima manfaat di desa samasundu karena dengan adanya bantuan dari pemerinta pusat melalui kementrian sosial dapat mengalami perbaikan dari segi

⁷⁹ Sitti Awang, "KPM PKH" Wawancara, Samasundu 11 Desember 2020

⁸⁰ Nawira, "KPM PKH" Wawancara, Samasundu 11 Desember 2020

ekonomi. Secara tidak langsung bantuan tersebut akan bersinggungan dengan kebutuhan rumahtangga, seperti yang di kemukakan oleh ibu ketua kelompok dusun Galung Ibu Salma Amir S saat wawancara di rumahnya mengatakan bahwa.

“Selain ku peruntukkan untu kesehatan dan pendidikan bantuan Program Keluarga Harapan juga sangat membantu di bidang ekonomi keluarga saya, dan bahkan bantuan ini juga terkadang saya pergunakan untuk menamba modal usaha saya sebagai penjual campuran”⁸¹

Hal serupa juga di sampaikan oleg ibu Damira peserta program keluarga harapan desa samasundu.

“Setiap kali melakukan pencairan bantuan Program Keluarga Harapan saya pergunakan bantuan itu untuk menambah modal usaha ekonomi keluarga yaitu menjual pakaian, saya membeli pakaian di pasar wonomulyo kemudian saya jual di kampung”⁸².

Hal yang sama dengan ibu sitti yang juga merupakan salah satu peserta Penerima Manfaat Program Keluarga harapan di dusun samasundu I dalam wawancara yang di lakukan oleh peneliti.

“setiap kali pencairan bantuan Peogram Keluarga harapan saya sisakan bantuan itu untuk keperluan ekonomi keluarga untuk menjaga jaga ketika simpanan keluarga habis, terkadang saya pakai belanja prabot rumah tangga dan alata alat dapur serta beras”⁸³

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat memperoleh informasi bahwa masyarakat di Desa samasundu setiap kali melakukan pencairan bantuan Program Keluarga Harapan mereka menyisipkan bantuanya untuk kebutuhan ekonomi keluarga dan bahkan ada yang mepergunakan sebagai modal usaha keluarga. ini menunjukkan bahwa bantuan Program Keluarga

⁸¹ Salma Amir ,”KPM PKH” Wawancara,Samasundu 9 Desember 2020

⁸² Damira, wawancara ,Samasundu, 12 Desember 2020

⁸³ Sitti, wawancara, samasundu, 12 desember 2020

Harapan melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia berdampak pada kualitas keluarga di bidang ekonomi keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Samsundu Kecamatan Limboro.

4. Materi Family development session meningkatkan kualitas keluarga Program Keluarga Harapan di Desa Samasundu Kabupaten Polewali Mandar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Samasundu berjalan dengan baik. sesuai dengan teori implementasi dari Merille S. Grindle dalam memberikan suatu gagasan dalam implementasi kebijakan, ide dasar dari gagasan tersebut adalah setelah kebijakan tersebut dibuat kemudian dilakukan implementasi. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi tersebut adalah tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat di sana sangat antusias dan mendukung implementasi Program Keluarga Harapan tersebut, sehingga hal ini menunjukkan bahwa dampak Program Keluarga Harapan di desa Samasundu kecamatan Limboro berjalan dengan baik. Sedangkan data di lapangan menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah peserta Program Keluarga Harapan dari tahun 2012 hingga tahun 2019. Apabila kita lihat dari penurunan jumlah peserta Program Keluarga Harapan dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan bahwa dampak Program Keluarga Harapan di desa Samasundu tersebut berjalan dengan baik sehingga berdampak berkurangnya kemiskinan dan kualitas Keluarga yang lebih baik. Tujuan dari diadakannya kegiatan pelatihan FDS bagi peserta Program Keluarga Harapan adalah sebagai media belajar bagi para peserta Program Keluarga Harapan, dalam hal ini ibu-ibu sebagai pengatur ekonomi keluarga, untuk

membantu para keluarga miskin untuk mampu berubah menjadi lebih baik, baik dari segi sumber daya manusia, maupun dari segi ekonomi. Kegiatan ini juga bertujuan agar para peserta nantinya bisa lebih percaya diri dalam kehidupan bermasyarakat dan lebih mandiri, meskipun program PKH sudah tidak lagi membantu mereka dengan dukungan dana bantuan tunai. Family Development Session (FDS) atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) ini bertujuan memberikan kesadaran kepada KPM untuk bertindak mandiri dalam hal mengatasi persoalan dalam keluarga misalnya pengasuhan dan pendidikan anak, pengelolaan ekonomi dan perencanaan usaha, kesehatan dan gizi, perlindungan anak serta mengetahui mengenai kesejahteraan sosial. Materi Family Development Session meliputi:

1. kesehatan,
2. pendidikan,
3. ekonomi
4. perlindungan anak.

Kesehatan sendiri meliputi: gizi, pelayanan ibu hamil dan bersalin, pelayanan ibu nifas dan menyusui, pelayanan bayi dan remaja, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PBHS). Pendidikan meliputi: menjadi orangtua hebat, memahami perilaku dan belajar anak usia dini, meningkatkan perilaku baik anak, bermain sebagai cara anak belajar, meningkatkan kemampuan bahasa anak, dan membantu anak sukses di sekolah. Sedangkan dalam bidang ekonomi, program FDS meliputi: pengelolaan keuangan keluarga, tabungan dan kredit, usaha mikro kecil dan menengah, kewirausahaan, dan pemasaran. Adapun dalam bidang perlindungan anak mencakup: perlindungan anak, hak anak termasuk anak berkebutuhan

khusus, mencegah kekerasan dalam rumah tangga,

1. Materi Pengasuhan dan Pendidikan Anak

a. Sesi menjadi orangtua yang lebih baik

Pada sesi ini memberikan pembelajaran bagi orangtua bahwa peran pendidikan orangtua di rumah sangat berpengaruh kuat bagi perilaku anak sehingga di perlukan pembelajaran dan memberikan pemahaman kepada orangtua peserta Program Keluarga Harapan tentang pentingnya pendidikan terhadap anak dan konsekwensi dari perilaku positif dan negatif orang tua ke pada anak. dalam pembelajaran sesi ini juga di harapkan kepada orangtua dalam mengasuh anak agar tidak terlalu menekan anak secara berlebihan di ibartkan ketika menggengam pasir kering semakin kita tekan maka semakin habis pasir dalam genggaman. Hal ini diungkapkan oleh responden yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Dengan materi Family Development Session kami peserta Program Keluarga Harapan Penerima Manfaat dapat menambah wawasan dalam pengasuhan dan mendidik anak di rumah, dengan begitu kualitas hidup kami akan lebih mandiri dan aakan lebih berkualitas dari segi pemahaman orang tua terhadap perilaku mendidik anak dan konsekwensi perilaku positif dan negatif orang tua terhadap anak.⁸⁴

Hal saman yang di sampaikan oleh pendamping Program Keluarga Harapan Muh Jufri di lokasi yang sama mengatakan.

“Dalam sesi ini pendamping memberikan matri Tips Menjadi Orang tua Hebat, yaitu sejalan antara perkataan dan perbuatan, mengingat

⁸⁴ Salma ,”KPM PKH” Wawancara,Samasundu 12 Desember 2020

hal yang membahagiakan orang tua, selalu melihat hal yang positif yang ada dalam diri anak, bertutur kata yang sopan dan baik kepada anak serta memberikan apresiasi kepada anak ketika melakukan hal-hal yang baik”⁸⁵

Berbeda apa yang di sampaikan oleh ibu hasna melalui wawancara di kediamanya

“Dengan menrima materi tentang menjadi orangtua yang lebi baik saya baru menyadari bahwa selama ini saya salah mendidik anak dirumah saya membandingkan dengan apa yang di sampaikan oleh bapak pendamping, anak saya sedikit nakal karena perlakuan saya juga kasar”⁸⁶

b. Sesi Memahami Prilaku Anak

Pada sesi ini orang tua diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan perilaku baik anak dan juga diberikan pembelajaran tentang metode yang tepat dalam mengurangi perilaku buruk anak, melalui dua cara yaitu pada sesi ini juga pendamping mengundang Guru PAUD untuk membantu dalam menyampaikan materi seperti yang di sampaikan oleh Pendamping Pkh di desa samasundu Muhammad Jufri.

“Pendamping juga sangat terbantu dengan mengundang guru PAUD pada sesi Perlindungan Anak, karena guru juga membantu menyampaikan bagaimana cara memahami anak, dimulai dari usianya yang masih dini, agar bisa terhindar dari tindak kekerasan yang dapat melukai dan mencederai anak. Sebab pada umumnya, pelaku kejahatan dan kekerasan pada anak dimulai dari ketidaktahuan orang tua dan atau orang-orang terdekatnya bagaimana cara memahami dan memperlakukan anak dengan baik, sehingga tak jarang kemudian para orang tua akan memaksakan kehendaknya dan pada akhirnya dapat melukai dan mencederai anak. Pendamping juga menayangkan video yang dibuat khusus oleh KPP-PA yang berisi tentang bagaimana menganalisa, mencegah, dan bagaimana cara melaporkan, jika sampai

⁸⁵ Muh Jufri, "Pendamping PKH" Wawancara, Samasundu 12 Desember 2020

⁸⁶ Salma, "KPM PKH" Wawancara, Samasundu 12 Desember 2020

terjadi praktek tindak kekerasan terhadap anak, kepada para peserta pelatihan FDS⁸⁷

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu Peserta PKH Dusun KambajawaIbu Nursia

"Meteri ini memberikan dampak yang baik kepada anak kami setelah kami terapkan di rumah anak kami memberikan pujian-pujian kepada anak kami setelah membantu saya di rumah dan juga saya memberikan apresiasi dan bahkan memberikan hadiah ketika melakukan sesuatu yang membahagian saya"⁸⁸

Setelah hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa Cara meningkatkan perilaku baik anak, dengan memberikan pujian pada perilaku baik yang sudah dilakukan anak, dan juga memberikan apresiasi terhadap perilaku baik yang sudah dilakukan anak, misalnya dengan memberikan hadiah ketika anak bisa mendapatkan nilai baik di sekolah. Cara mengurangi perilaku buruk anak, dengan memberikan batasan-batasan tertentu pada anak namun tidak mengurangi hak mereka sebagai anak, misalnya membatasi anak menonton acara televisi dengan memberikan jadwal dan mendampingi mereka ketika menonton acara di televisi⁸⁹

c. Memahami cara anak usia dini belajar

Pada sesi ini orang tua di berikan gambaran bahwa bermain sebagai sebuah media untuk anak belajar sesuatu dan juga mengajarkan kepada orang tua tentang berbagai kegiatan bermain sebagaimana kegiatan tersebut nantinya dapat membantu proses pengembangan kemampuan bahasa anak. Dunia anak-anak adalah dunia bermain, maka seharusnya orang tua

⁸⁷ Muh Jufri, "Pendamping PKH" Wawancara, Samasundu 12 Desember 2020

⁸⁸ Nursia, "KPM PKH" Wawancara, Samasundu 12 Desember 2020

⁸⁹ Kementerian sosil RI modul Pengasuhan dan Pendidikan pada Anak (jakarta, 2018) h 12

bisa memenuhi hak mereka. Kemampuan berbahasa yang baik, juga dapat membantu anak-anak dalam belajar, semakin tinggi kemampuan anak dalam berbahasa dan berkomunikasi, semakin tinggi pula tingkat kecerdasan anak. Untuk itu, orang tua harus mampu mengarahkan anak mereka agar bisa bermain sekaligus belajar berbahasa dan berkomunikasi dengan baik⁹⁰ hal ini di kekemukakan oleh Muh Jufri yang merupakan pendamping di desa samasundu Kecamatan Limboro:

“Dalam pelaksanaannya, sesi Pengasuhan dan Pendidikan Anak dapat dilihat dari peran serta guru sekolah PAUD/TK dari beberapa kelurahan di desa Samasundu yang kadang sengaja diundang oleh pendamping pada saat jadwal materi pelatihan disampaikan. Kehadiran guru PAUD juga dirasakan manfaatnya ketika pendamping menyampaikan materi Perlindungan anak, dimana kehadiran guru PAUD sangat menarik perhatian para peserta pelatihan yang masih terlihat pasif saat awal pelaksanaan kegiatan FDS ini”.⁹¹

Dengan pelaksanaan Family Development Session Dilapangan Muh Jufri terkadang memanggil pemateri dari luar untuk membantu menyampaikan materi agar ibu-ibu peserta Program Keluarga Harapan lebih semangat dalam menerima materi, materi ini dikemas dalam sebuah modul didalam modul ini lah ibu – ibu di latih bagaimana memahami belajar anak usia dini. Seperti yang di sampaikan ibu mirna peserta Program Keluarga Harapan Dusun Galung.

"Selain pendamping yang memberikan materi atau sosialisasi tentang memahami cara belajar anak usia dini terdapa juga guru PAUD, kami merasa senang dan memahami materi yang di sampaikan oleh pendamping dan Guru PAUD, materi ini sangat asyik karena kami ibu-ibu di ajar bagaimana menghargai anak ketika melakukan kebaikan

⁹⁰ Kementrian sosil RI modul Pengasuhan dan Pendidikan pada Anak h 50

⁹¹ Muh jufri , wawancara pendamping PKH , 09 desember 2020

di rumah kita tidak boleh membentak anak dengan suara yang keras karena akan mempengaruhi pada anak".⁹²

Seperti halnya yang di kemukakan ibu Fatma peserta Program Keluarga Harapan Dusun Galung Desa Samasundu

"Kami semangat mengikuti materi FDS setiap bulan karena materinya menarik dan sangat membantu kami para Ibu-ibu dirumah, kemarin kami menerima materi dari pendamping tentang Memahami cara anak usia dini belajar. Kami di ajar bagaimana menghargai perbuatan yang baik yang di lakukan anak kami di rumah, kami baru menyadari ternyata dengan menghargai perilaku baik anak maka akan berpengaruh di hari nanti"⁹³

Sama halnya yang di sampaikan Ibu Salma Peserta PKH Dusun Samasundu.

"Pada sesi ini kami selaku orang tua peserta Program Keluarga Harapan di beri wawasan dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dan membantu anak sukses di sekolah dengan cara orang tua terlibat langsung dalam kegiatan belajar anak dengan membantu mengerjakan tugas dari sekolah serta memberikan pembelajaran tambahan di rumah sesuai kemampuan orang tua untuk menunjang prestasi di sekolah serta menumbuhkan rasa bangga atas pencapaiannya sendiri"⁹⁴

Hal senadayang di paparkan melalui wawancara oleh ibu Hidayah peserta Program keluarga harapan Dusun galung Desa Samasundu

"Saya sangat berterima kasi sekali sama pendamping yang telah memberikan materi ini karena dengan materi ini saya mengetahui betapa pentingnya pendidikan anak usia dini dengan cara ini anak akan terbantu ketika beranjak ke tingkat SD"⁹⁵

Dalam hasil wawancara diatas peneliti mendapatkan informasi bahwa

⁹² Mirna , "KPM PKH" Wawancara, Samasundu 12 Desember 2020

⁹³ Fatma , "KPM PKH" Wawancara, Samasundu 12 Desember 2020

⁹⁴ Salma , "KPM PKH" Wawancara, Samasundu 12 Desember 2020

⁹⁵ Hidayah , "KPM PKH" Wawancara, Samasundu 12 Desember 2020

para peserta Keluarga penerima manfaat sangat antusias dan merespon baik materi yang disampaikan pendamping maupun guru PAUD. Pada sesi Pengasuhan dan Pendidikan Anak, pendamping bersama guru PAUD menyampaikan bagaimana cara mengasuh anak yang baik, mulai yang balita hingga usia dewasa, dengan perlakuan dan cara orang tua mendidik anak yang harus berbeda, disesuaikan dengan usianya. Guru tersebut menjelaskan lebih detail tentang apa dan bagaimana memperlakukan anak yang masih usia dini, begitu juga dengan cara mendidiknya, karena mendidik anak usia dini adalah kunci untuk keberhasilan dan kesuksesan seorang anak kelak. Kegiatan yang terlihat disana pendamping dan guru PAUD menyampaikan bagaimana menjadi orang tua yang baik yaitu dengan memberikan contoh seperti ketika anak kita juara kelas sepatutnya kita orang tua wajib memberikan penghargaan, walaupun tidak dengan barang, hanya kalimat pujian itu sudah membuat anak senang. Selain itu menunjukkan raut wajah yang selalu ceria walaupun sedang kesal dengan perilaku anak, itulah beberapa hal yang terlihat saat sosialisasi cara pengasuhan dan pendidikan anak. Membantu anak sukses di sekolah

Pendidikan dan pengasuhan anak yang kaitannya dengan membantu anak sukses di sekolah bisa dilakukan sendiri dan dengan cara sederhana oleh orang tua, memberikan perhatian penuh terhadap anak mulai dari hal-hal terkecil misalnya menanyakan pembelajarannya di sekolah, mendatangi fasilitas pendidikan untuk menanyakan perkembangan pembelajarannya di sekolah dan memberikan bimbingan langsung dari orang tua di rumah untuk mengerjakan tugas sekolahnya, dan tidak kalah penting memenuhi hak anak ketika usia dini untuk belajar sehingga kesuksesan sekolahnya bisa dibangun dari usia dini⁹⁶

2. Materi Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha

⁹⁶ Kementerian sosial RI modul Pengasuhan dan Pendidikan pada Anak; h 70

Sesi ini pendamping akan membantu peserta mengatur pengeluaran agar seimbang dengan pendapatan, dimana sesi ini mencakup cara-cara seperti: menghitung rata-rata pendapatan dan pengeluaran bulanan serta membuat anggaran bulanan berdasarkan prioritas pengeluaran, mengendalikan pengeluaran sesuai anggaran tersebut. Pada modul pengelolaan keuangan keluarga, para peserta lebih banyak diajak untuk berinteraksi melalui pelatihan-pelatihan soal yang diberikan dan dikerjakan dirumah hasil dari pelatihan soal yang dikerjakan dirumah.⁹⁷ Dengan sering memberikan simulasi dan latihan-latihan soal menghitung keuangan, diharapkan nantinya peserta bisa terbiasa menyeimbangkan keuangan keluarga dengan belajar menghitung pemasukan dan pengeluaran keluarga. peneliti melakukan wawancara kepada ibu Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan.

Pada sesi ini kami di ajar mengenai bagaimana mengatur keuangan keluarga dan merencanakan sebuah usaha. Dalam materi ini Pendamping lebih banyak menggunakan flipcart dan video yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengatur keuangan keluarga yang baik dan benar materi ini sangat bermanfaat bagi kami dan kami menerapkan materi ini di rumah dan sudah bisa membedakan kebutuhan dan keinginan dalam keluarga.⁹⁸

Di tempat lain peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu Peserta Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Dusun Galung Ibu Sitti Mina

“Beruntung sekali pak kami terima materi tentang mengelola keuangan keluarga, saya merasakan sekali dampaknya setelah terima materiya pak, saya sedikit demi sedikit mempraktekan dirumah sudah bisa membedakan mana kebutuhan dan mana keinginan dalam

⁹⁷ Kementerian sosial RI modul pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha; h 9

⁹⁸ Fatmawati, "KPM PKH" Wawancara, Samasundu 13 Desember 2020

rumatangga”⁹⁹

Membangun keterampilan meminjam uang secara terencana dan hati-hati agar tidak lantas terjebak hutang, sesi ini berusaha memberikan wawasan tentang tempat meminjam yang tepat dan juga berusaha membangkitkan kesadaran peserta akan pentingnya menabung secara rutin dan disiplin sebagai salah satu cara untuk mengurangi kemungkinan berhutang kembali, seperti yang di sampaikan pendamping Program Keluarga Harapan yang di temui di Kantor desa Samsundu dalam wawancara singkat mengatakan:

“Pembahasan tips meminjam, keluarga penerima manfaat perlu memperhatikan alasan sebelum memutuskan meminjam. Cek terlebih dahulu meminjam, apakah untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan, periksa dan manfaatkan aset terlebih dahulu, perhatikan kemampuan melunasi dan jangka waktu pembayarannya. Referensi tempat meminjam untuk memperhatikan perbandingan beberapa hal sebelum memutuskan lokasi meminjam. Sedangkan menabung juga diperlukan dan penting pemanfaatannya. Menabung bisa digunakan untuk kebutuhan yang sifatnya tidak terduga. Ada beberapa tips atau cara sukses menabung, pertama lakukan dengan menyisihkan keuangan diawal, kedua menabung untuk berjaga-jaga penggunaan sewaktu-waktu, ketiga menabung perlu dilakukan dengan perjuangan atau komitmen dan konsisten. Berhitung cermat mempertimbangkan dengan matang biaya-biaya yang harus dibayar, serta memulai menyusun rencana untuk menabung adalah beberapa cara yang disampaikan dalam pelatihan agar parapeserta benar-benar bisa keluar dari permasalahan keuangan keluarga, sedikit demi sedikit”¹⁰⁰

Menurut penyampaian Muh. Jufri dalam wawancara mengatakan bahwa dalam sesi ini pendamping memberikan pemahaman kepada ibu-ibu penerima manfaat Program Keluarga Harapan tentang meminjam dan menabung uang agar ibu-ibu peserta Program Keluarga Harapan ini

⁹⁹ Sitti Muna, ”KPM PKH” Wawancara, Samsundu 13 Desember 2020

¹⁰⁰ Muh Jufri, ”Pendamping PKH” Wawancara, Samsundu 13 Desember 2020

mengethui keadan kapan bisa meminjam serta pentingya menabung. Di tempat yang sama peneliti juga melakukan wawan cara kepada ibu Haeria peserta penerima manfaat Program Keluarga Harapan dusun Samamasundu I.

“Materi pada sesi ini pendamping megajarkan kita cara meminjam dan menabung. Kita bisa meminjam pada saat ada kebutuhan mendesak dalam keluarga dan tempat meminjam harus di perhatikan. Sedangkan menabung juga sangat penting untuk menjaga-jaga saat ada kebutuhan keluarga maka kita pergunakan tabungan itu agar tidak meminjam, kita juga di ajar tips cara manabung oleh pendamping”¹⁰¹

Hal yang sama di ungkap oleh Hana peserta penerima manfaat Program Keluarga Harapan dusun Samamasundu I.

“Materi ini sangat bermanfaat bagi saya karena saya dapat mengetahui bagaimana cara meminjam dan menabung yang baik dan benar dalam keluarga”¹⁰²

Dari hasil wawancara di atas dapat memperoleh informasi bahwa peserta penrima Manfaat Program Keluarga Harapan bahawa inplementasi dari materi yang di smpaikan Pendamping sangat bermanfaat di kehidupan keluarganya mereka menerapkan meteri tersebut di kehidupar keluarganya , dengan materi ini para peserta akan ternbiasa menyeimbangkan keuangan keluarga dengan belajar menghitung pemasukan dan pengeluaran.

1. Menilai kelayakan ide usaha

Merencanakan keuangan dan pemasaran usaha serta mengelola usaha. Modul pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan diberikan pengetahuan dasar untuk mengasah ketrampilan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran

¹⁰¹ Haeria ,”KPM PKH” Wawancara,Samasundu 13 Desember 2020

¹⁰² Hana ,”KPM PKH” Wawancara,Samasundu 13 Desember 2020

sehingga mampu mengurangi permasalahan keuangan dalam keluarga serta mampu merencanakan sebuah usaha demi tercapainya kehidupan ekonomi yang mandiri. Seperti yang di sampaikan Muh Jufri selaku pendamping di desa Samasundu Kecamatan Limboro dalam wawancara mengatakan:

“Memulai usaha pada sesi ini KPM mulai diajarkan dan dikenalkan untuk membangun usaha mandiri. KPM didorong untuk mau menentukan ide usaha dengan benar dan tidan merugikan perekonomian bagi KPM. Dengan pola usaha yang benar, maka diharapkan KPM akan dapat membuka jalan rezeki yang sesuai dengan kebutuhan daerahnya dan mampu menjadi sumber pendapatan lainnya. Sesi ini membantu peserta memahami dasar-dasar untuk memulai, mengembangkan dan memantau keberlanjutan usahanya agar dapat menjadi sumber pendapatan keluarga. Adapun langkah perencanaan usaha yang akan dipelajari meliputi: mengidentifikasi, mengembangkan dan menilai kelayakan ide usaha; merencanakan keuangan dan pemasaran usaha serta mengelola keuangan usaha Kemensos”¹⁰³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada sala satu Peserta Program Keluarga Harapan di dusun Galung oleh ibu Kamaria

“Pada materi ini kami di ajar bagaimana memulai usaha, dan mengembangkan usaha. Kebetulan saya punya usaha menjual kue di rumah sehingga materi ini saya kembangkan untuk usaha saya agar usaha yang saya miliki berkembang dan bisa sedikit membantu kebutuhan ekonomi dala keluarga”¹⁰⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nawi yang merupakan Peserta Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan dalam wawancara singkat

“Materi ini cukup bermanfaat bagi saya karena saya memiliki usaha kecil-kecilan. Dengan materi saya bisa mengembangkan usaha saya berharap usaha saya bisa besar nantiya”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat diperoleh informasi

¹⁰³ Muh Jufri ,”Pendamping PKH” Wawancara,Samasundu 13 Desember 2020

¹⁰⁴ Kamaria,”KPM PKH” Wawancara,Samasundu 13 Desember 2020

¹⁰⁵ Nawi,”KPM PKH” Wawancara,Samasundu 13 Desember 2020

bahwa Keluarga Penerima Manfaat terbantu dengan adanya materi sesi memulai usaha. Modul pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha bagi peserta Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan diberikan pengetahuan dasar untuk mengasah ketrampilan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran sehingga mampu mengurangi permasalahan keuangan dalam keluarga serta mampu merencanakan sebuah usaha demi tercapainya kehidupan ekonomi yang mandiri.

1. Materi Perlindungan Sosial (perlindungan kekerasan pada anak)

. Hampir setiap hari kita di suguhi oleh berita dan tayangan kekerasan pada anak melalui berbagai media massa hingga kekerasan mengakrabi kehidupan masyarakat kita Oleh karena itu materi perlindungan social dimuat dalam materi FDS Diharapkan nantinya informasi tentang apa dan bagaimana tindak kejahatan dan kekerasan terhadap anak ini bisa dipahami dan diterapkan dari lingkungan paling kecil, yaitu keluarga. Seperti yang di kemukakan pendamping PKH Desa Samasundu dalam wawancara

"Pada materi ini Peserta Keluarga Penerima Manfaat pendamping memberikan pemahaman tentang pencegahan kekerasan pada anak. Kasus kekerasan pada anak yang marak belakangan ini juga menjadi topik bahasan dalam pelatihan Family Development Session dalam sesi Kekerasan Terhadap Anak disini pendamping menjelaskan tentang akibat dan dampak dari kekerasan terhadap anak

Seperti yang di sampaikan ibu Darma peserta Program Keluarga Harapan Dusun samasundu I

"Materi ini sangat bermanfaat bagi saya karena kami di ajar bagaimana menjaga dan medidik anak tidak dengan kekerasan, anak saya lebih nurit ketika di dilakukan pendidikan dengan lemah lembut

setelah mendapatkan materi ini saya baru menyadari ternyata perilaku kekerasan orangtua kepada anak akan direkam dalam bawah sadar mereka dan akan dibawa sampai kepada masa dewasa dan terus sepanjang hidupnya."¹⁰⁶

Menurut Salam dalam peserta Program Keluarga Harapan dusun Galung.

"Setelah menerima materi ini saya terapkan di rumah dan alhasil anak saya semuanya lebih menurt kepada saya dan saya merasa gembira melihat perubahan sikap anaksaya ini, anksaya terlihat rajing, sabar dan tidak membangkan ke saya ketika ada yang di perintahkan"¹⁰⁷

Hal serupa juga di ungkapkan ibu Jauwwang yang juga peserta PKH di dusun Galung

"Saya tidak lagi menghukum anak saya ketika melakukan kesalahan diruma meskipun kesalahan yang di lakukan anaksaya patal , saya lebi mendahulukan pendekatan dan membujuk serta mengingatkan dengan lemah lembut jika anak saya melakukan kesalahan, dengan itu anak saya terlihat lebih rajin membantu saya di rumah, rajin belajar, tidak nakal, dah bahkan anak menurut gurunya anak saya di sekolah lebi aktif di kelas"

Setelah peneliti melakukan wawancara penelitu mendapatkan informasi bahwa Kekerasan terhadap anak adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, mental, seksual, psikologi, termasuk penelantaran dan perlakuan buruk yang mengancam integritas tubuh dan merendakan martabat anak. Perlakuan kasar kepada anak akan menghasilkan dampak yang buruk bagi anak, anak akan lebih Pemaarah dan mudah Emosi.kehadiran materi

¹⁰⁶ Darma, wawancara, Dusun Samasundu I 16 Desember 2020

¹⁰⁷¹⁰⁷ Salma, wawancara, Dusun Galung, 16 Desember 2020

Perlindungan kekerasan pada anak dalam Family Development Session yang di sampaikan melalui pendamping Program Keluarga Harapan Memberikan dampak kepada peserta Program Keluarga Harapan di Desa samasundu, para Ibu-ibu penerima Manfaat Program Keluarga Harapan medidik anaknya di rumah dengan tidak melakukan kekerasan lagi. Ketiaka anak peserta Program Keluarga Harapan melakukan kesal di rumah tidak dihukum malahn mereka meujuk agar tidak mengulangi perbuatanya lagi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada Keluarga Sangat Miskin yang memenuhi syarat kepesertaan dan ditetapkan oleh Kementerian Sosial. Dalam kegiatan bisnin program Keluarga harapan ini terdapat kegiatan Family Development Session yang wajib di ikuti oleh peserta Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan, Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga dilaksanakan setiap bulan oleh pendamping Pogram Keluarga Harapan, Family Development Session (FDS) atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga adalah proses belajar peserta Program Keluarga Harapan berupa pemberian dan pembahasan informasi di bidak pendidikan, kesehatan, ekonomi dan kesejahtraan keluarga yang di kemas dalam pertemuan bulanan, dalam Family Development Session Keluarga Penerima Manfaat akan di ajarkan banyak hal yang telah di susun dalam modul, untuk memudahkan pendamping dalam pemberian materi di gunakan alat bantu penggunaan media komunikasi yang dimana media komunikasi ini sangat terbantu bagi Peserta Program Keluarga Harapan dalam menerima dan memeahami

materi Family Development Session. Media komunikasi yang berupa Video, flipcart dan Buku Pintar sudah terbukti memberikan efek kepada peserta Program Keluarga Harapan di mana dengan media ini peserta PKH sangat antusias dan tidak jenuh dalam menerima materi FDS yang dibawakan oleh Pendamping. Di sisi lain Materi Family Development Session ini didalamnya mengandung informasi tentang kualitas hidup Keluarga di bidang pendidikan, kesehatan dan Ekonomi.

Materi pokok Family Development Session terdiri dari modul-modul yang bahan-bahan dasar modul tersebut secara umum adalah modul kesehatan keluarga, pengasuhan dan pendidikan, perkembangan usaha ekonomi produktif yang dapat dijalankan secara mandiri oleh keluarga dan kesehatan keluarga. Program Family Development Session mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi keluarga sehingga kehidupan keluarga dan taraf hidup keluarga dapat meningkat. Sejalan dengan itu, Family Development Session (FDS) atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) ini bertujuan memberikan kesadaran kepada KPM untuk bertindak mandiri dalam hal mengatasi persoalan dalam keluarga misalnya pengasuhan dan pendidikan anak, pengelolaan ekonomi dan perencanaan usaha, Materi Family Development Session meliputi: kesehatan, pendidikan, ekonomi dan perlindungan anak. Kesehatan sendiri meliputi: gizi, pelayanan ibu hamil dan bersalin, pelayanan ibu nifas dan menyusui, pelayanan bayi dan remaja, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PBHS). Pendidikan meliputi: menjadi orangtua hebat, memahami perilaku dan belajar anak usia dini, meningkatkan perilaku baik anak, bermain

sebagai cara anak belajar, meningkatkan kemampuan bahasa anak, dan membantu anak sukses di sekolah. Sedangkan dalam bidang ekonomi, program Family Development Session meliputi: pengelolaan keuangan keluarga, tabungan dan kredit, usaha mikro kecil dan menengah, kewirausahaan, dan pemasaran. Adapun dalam bidang perlindungan anak mencakup: perlindungan anak, hak anak termasuk anak berkebutuhan khusus, mencegah kekerasan dalam rumah tangga, perlindungan ibu kesehatan dan gizi, perlindungan anak serta mengetahui mengenai kesejahteraan sosial

Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat di Desa Samasundu sangat antusias dan mendukung Program Keluarga Harapan tersebut, sehingga hal ini menunjukkan bahwa implementasi Program Keluarga Harapan di desa Samasundu kecamatan Limboro berjalan dengan baik. Sedangkan data di lapangan menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah peserta Program Keluarga Harapan dari tahun 2012 hingga tahun 2019. Apabila kita lihat dari penurunan jumlah peserta Program Keluarga Harapan dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan bahwa implementasi Program Keluarga Harapan di desa Samasundu tersebut berjalan dengan baik sehingga berdampak berkurangnya kemiskinan dan kualitas Keluarga yang lebih baik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

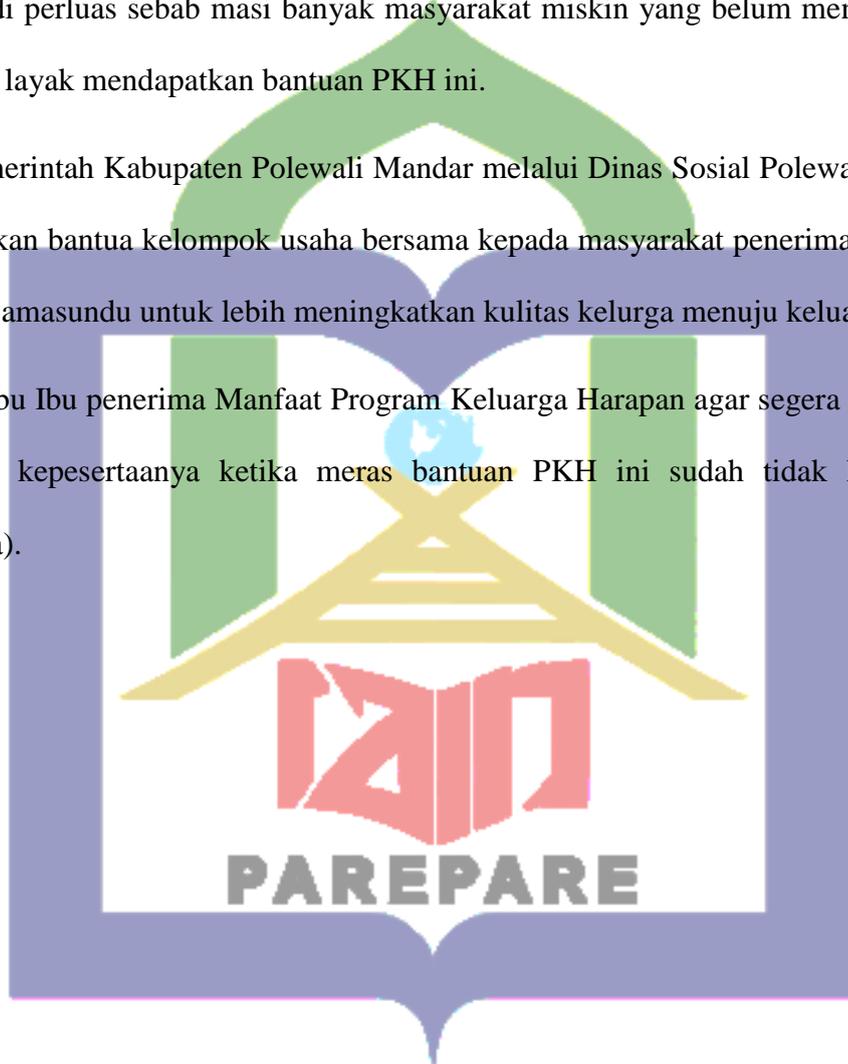
Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Penggunaan Media Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Family Development Session (FDS) Untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Desa Samsundu Kabupaten Polewali adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media komunikasi yang digunakan Pendamping PKH di Desa Samsundu Kab. Polewali Mandar memiliki pengaruh sangat tinggi dalam menerima materi tersebut sebab dengan adanya media komunikasi berupa video, flipcart dan buku pintar dalam materi FDS akan memudahkan ibu-ibu penerima manfaat menerima materi dari pendamping. Masing masing media yang di gunakan pendamping memiliki kelebihan dalam materi ini dan ini berkesan baik bagi ibu- ibu peserta program keluarga harapan di Desa Samsundu.
2. Kualitas Keluarga penerima manfaat PKH di samasundu Kabupaten Polewali Mandar. Kualitas keluarga penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di bidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi mampu membentuk ibu- ibu peserta Penerima Manfaat PKH berkualitas, maju dan mandiri serta memiliki kemampuan dan wawasan pengetahuan sehingga dapat mengambil peran dalam kehidupan berumah tangga menuju keluarga sejahtera mandiri.
3. Dampak Family Development session Program Keluarga Harapan di Desa Samsundu Kabupaten Polewali Mandar. Dengan adanya materi Family Development Session mampu menggerakkan individu Keluarga Penerima Manfaat dari hal-hal yang mampu meningkatkan taraf kehidupannya dari berbagai aspek serta mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengelola kehidupan rumahtangganya dari segi pengasuhan dan pendidikan anak, Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Perlindungan Sosial (Perlindungan Kekerasan Pada anak)

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna dan dapat dipertimbangkan agar dapat meningkatkan keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan

1. Kepada bapak Metri Sosial Republik Indonesia agar program keluarga harapan ini tetap ada dan di perluas sebab masi banyak masyarakat miskin yang belum menerima bantuan PKH dan layak mendapatkan bantuan PKH ini.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar melalui Dinas Sosial Polewali mandar agar memberikan bantua kelompok usaha bersama kepada masyarakat penerima Manfaat PKH di Desa Samasundu untuk lebih meningkatkan kualitas kelurga menuju keluarga sejahtera.
3. Kepada ibu Ibu penerima Manfaat Program Keluarga Harapan agar segera mengundurkan Diri dari kepesertaanya ketika meras bantuan PKH ini sudah tidak layak diterima (sejahtera).



DAFTAR PUSTAKA

- Al-quranul karim*
Abidin, Yusuf Zainal, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi,)* Bandung; Pustaka Setia, 2015
- Budianto, Heri, *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, Jakarta; Kencana, 2011
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Cet. VIII, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2012
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta, Balai Pustaka, 1996
- Druckler, Peter F., *Bagaimana Menjadi Eksekutif yang Efektif*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1986
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. II, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada 2011
- Hardjana, Agus M., *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 2003
- Humaidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, Malang, UMM Press
- Intruksi Presiden (Impres) No. 3 Tahun 2010, Tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia, Direktorat Jaminan Kesejahteraan Sosial 2009
- Kementerian Sosial Republik Indonesian, Pedoman Umum Penyelenggaraan Program Keluarga Harapan, 2013
- Kementrian Sosial RI, *Pedoman Umum Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)* tahun 2008. Jakarta : 2008.
- Liliweri, Alo, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta; Kencana 2011
- Moleong, ¹Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, Cet ke-12, Jakarta, Bumi Aksara, 2009
- Peraturan Presiden (Perpres) No. 15 Tahun 2010, Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan memuat strategi dan program percepatan penanggulangan kemiskinan.
- Prawirosentono, Suyadi, *Kebijakan Kinerja Karyawan* Jogjakarta; BPFE, 1999
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan VII, Edisi IV, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2014
- Quail, Dennis Mc., *Teori Komunikasi Suatu Pengantar* Jakarta, Erlangga, 1992
- Rachmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994
- Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta, UIN Jakarta Press
- Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006
- Sutyastie, Soemitro, dkk., *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*, Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2002
- Suyanto, Bagong., *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*, Penerbit Intrans Publishing, Malang, 2013
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan (P3B), Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), Cet ke-7
- Umar, Husein, *Business An Introduction*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2000

Erina Nurhuda, *Strategi Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesadaran Kelompok Keluarga Penerima Manfaat di Kecamatan Jumantono Kabupaten Karangas*, (IAIN Surakarta, Skripsi tidak diterbitkan, 2019)

Hamdani, Ahmad, *Pola Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat*, (Sumatra Utara, Jurnal al Balagh) Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2019

Lestari, Nurcahyani Putri, *Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Ketertiban Lalulintas pada Satlantas Kota Palembang, Riau*, Tidak diterbitkan

Internet

Wiki Pedia Indonesia, Komunikasi Efektif, diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_efektif pada tanggal 07 Juli 2020



DOKUMENTASI

(PELAKSANAAN FAMILY DEPELOPMEN SESSION (FDS) DESA SAMASUNDU KEC LIMBORO)



(WAWANCARA KPM DI DESA SAMASUNDU KECAMATAN LIMBORO)





PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 503/529/IPL/DPMPTSP/XII/2020

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperthatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr (i) KAHARUDDIN
 - b. Surat Rekomendasi dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0524/Bakesbangpol/B.1/410.7/XII/2020, Tgl.10-12-2020

Kepada :

MEMBERIKAN IZIN

Nama	: KAHARUDDIN
NIM/NIDN/NIP	: 16.0231.007
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN PAREPARE
Fakultas	: -
Jurusan	: KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
Alamat	: MIRRORING KEC. BINUANG KAB. POLMAN

Untuk melakukan Penelitian di Desa Samasundu Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan Pada Bulan Desember 2020 Sampai Selesai dengan Proposal berjudul "PENGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) UNTUK PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA PENERIMA MANFAAT DI SAMASUNDU KABUPATEN POLEWALI MANDAR"

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar,
 Pada Tanggal, 10 Desember 2020



**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

ANDI MASRI MASDAR, S.Sos., M.Si
 Pangkat : Pembina
 NIP : 19740206 199803 1 009

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat;
2. Camat Limboro di tempat;
3. Ka. Desa Samasundu di tempat.



RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI:

Nama : Kaharuddin
 TempatLahir : Silopo
 TanggalLahir : 07 Agustus1991
 NIM : 16.0223.007
 Alamat : Silopo

NomorHp : 082192994707

AlamatE-Mail. :

kaharqasyim@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. Madrasah Ibtidaiyah DDI Silopo, tahun2000-2006
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Polewali, tahun2006-2009
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Polewali, tahun2009-2012
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Jurusan Dakwah Dan Komunikasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, tahun2010-2014.

RIWAYAT PEKERJAAN:

1. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2015 - Sekarang

RIWAYAT ORGANISASI:

1. Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Dakwah DanKomunikasi
2. Sekretaris Aliansi Pemuda Pelajar MahasiswaPolman
3. Ketua Dewan Pramuka Racana Abadi STAIN ParePare
4. Wakil Presiden Mahasiswa STAIN Pare Pare Tahun2013
5. Pengurus Komisariat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia STAIN Parepare

KARYA PENELITIAN ILMIAH:

1. Nilai Nilai Dakwah Dalam Tradisi SayyongPattudduk.